

**PERSEPSI TOKOH AGAMA DAN TOKOH MASYARAKAT DI
KECAMATAN PADANG ULAK TANDING DALAM
MENGUNAKAN JASA DAN PRODUK BANK SYARIAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjan (S.1)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh :

Nama : Selli Natasyia

NIM : 18631135

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH & EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2023

hal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

di

Curup

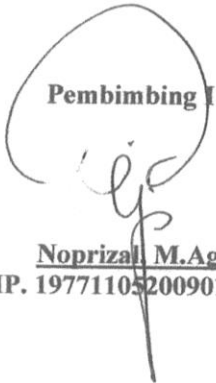
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini saudara Selli Natasyia mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "**Persepsi Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Dalam Menggunakan Jasa dan Produk Bank Syariah**" sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I


Noprizal, M. Ag
NIP. 197711052009011007

Pembimbing II


Fitmawati, ME
NIP. 24031989

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Selli Natasyia
Nomor Induk Mahasiswa : 18631135
Jurusan Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : **Persepsi Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat di Kecamatan Padang Ulak Tanding Dalam Menggunakan Jasa dan Produk Bank Syariah.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pertanyaan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup , Mei 2023
Peneliti ,



Selli Natasyia
NIM. 18631135



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website/facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email fakultassyariah@ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 151 /In.34/FS/PP.00.9/a /2023

Nama : Selli Natasyia
NIM : 18631135
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Persepsi Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat di Kecamatan Padang Ulak Tanding dalam Menggunakan Jasa dan Produk Bank Syariah

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri Curup, pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 23 Juni 2023

Pukul : 15.00-16:30 WIB

Tempat : Ruang 3 Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Khairul Umam Khudhori, M.E.I
NIP. 19900725 201801 1 001

Sekretaris,

Fitmawati, M.E
NIDN. 24031989

Penguji I,

Dr. Muhammad Istan, SE., M. Pd., MM
NIP. 19750219 200604 1 008

Penguji II,

Andriko, M.E.Sy
NIP. 19890101 201903 1 019

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Syaria'ah dan Ekonomi Islam**



Dr. Yusefri, M.Ag

NIP. 197002021998031007

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyusun karya tulis ini, kemudian juga tak lupa pula penulis ucapkan shalawat beserta salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya karena berkat beliau pada saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adapun skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam, Program Studi Perbankan Syari'ah (PS).

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsi menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam.
3. Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I Ketua Program Studi Perbankan Syari'ah.

4. Bapak Noprizal, M.Ag dan Ibu Fitmawati, ME Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II.
5. Bapak Noprizal, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi dan memberikan petunjuk selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Curup.
6. Seluruh Bapak Ibu Dosen Civitas Akademik IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan memberikan petunjuk selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Curup.
7. Seluruh masyarakat di Kecamatan Padang Ulak Tanding tempat peneliti melaksanakan penelitian yang telah berpartisipasi selama peneliti melaksanakan penelitian.

Semoga Allah SWT memberikan balasan dan menjadikan amal soleh di sisi-Nya, peneliti sebagai insan biasa masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu kritik saran dari pembaca sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin. Wassalam.

Curup , April 2023
Peneliti ,

Selli Natasyia
NIM. 18631135

Motto

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah 286)

*Selalu ada harapan bagi mereka yang sering berdo'a dan
selalu ada jalan bagi mereka yang sering berusaha.*

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT atas dukungan dan doa dari orang tercinta, skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kepada orang tuaku yang sangat aku sayangi dan sangat aku banggakan ayahandaku (Zainuri) dan almarhumah ibundaku (Herlina) yang selalu memberikan doa dan kasih sayang yang terhingga dan yang tak kenal lelah memberikan motivasi serta material kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini.
2. Kakak serta adikku tercinta Eva Yunita, Andi Saputra, Zuherlia, dan Rama Oktavia yang telah memberikan semangat serta dukungan dan juga mengingatkan ku dalam berbagai hal.
3. Seluruh keluarga besar Ayahanda dan Ibunda Tercinta dan mbak sepupu saya Heru Ramadona Yang selalu menemani dan memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Terimakasih buat mas Totok Kristianto tanpa semangat dan bantuan dari mu, mungkin saya belum bisa sampai di tahap ini.
5. Terimakasih buat Mekki Anggara, A.md. yang telah membantu dan menyemangati saya dalam proses pembuatan skripsi ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

PERSEPSI TOKOH AGAMA DAN TOKOH MASYARAKAT DI KECAMATAN PADANG ULAK TANDING DALAM MENGGUNAKAN JASA DAN PRODUK BANK SYARIAH

Abstrak

Oleh : Selli Natasyia

skripsi ini membahas mengenai pemahaman atau tanggapan tokoh agama dan tokoh masyarakat tentang bank syariah di Kecamatan Padang Ulak Tanding. Dalam pengumpulan data peneliti memilih 5 desa yaitu Desa Muara Telita, Desa Taba Tinggi, Belumai 1, Belumai 2 dan Desa Ulak Tanding sebagai tempat meneliti. Adapun permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu : bagaimana persepsi tokoh agama terhadap bank syariah, bagaimana persepsi tokoh masyarakat terhadap bank syariah, faktor-faktor penyebab terbentuknya persepsi tokoh agama dan tokoh masyarakat terhadap bank syariah.

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian sistematis yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menghasilkan gambaran yang komprehensif dan rumit yang dapat diartikulasikan melalui bahasa. Metode ini melibatkan pengumpulan perspektif terperinci dari sumber informan untuk menciptakan pemahaman yang bernuansa tentang materi pelajaran. Karena peneliti ingin mengumpulkan informasi melalui berbagai cara seperti observasi, wawancara, dokumentasi, atau pengumpulan data lapangan langsung yang dilakukan oleh peneliti. Metode pilihan untuk memilih atau merekrut responden untuk wawancara, terutama yang dilakukan secara berurutan, adalah teknik random sampling. Selanjutnya, data yang diperoleh dari wawancara dianalisis secara kualitatif dan kemudian disajikan dan dijelaskan dalam bahasa sehari-hari.

Penelitian ini mengungkapkan persepsi tokoh agama dan masyarakat di Kecamatan Padang Ulak Tanding Dalam Menggunakan Jasa dan Produk Bank syariah. Para pemimpin agama menunjukkan pemahaman yang terpuji tentang bank syariah, mengakuinya sebagai sistem perbankan yang beroperasi sesuai dengan hukum Islam. Sebaliknya, para tokoh masyarakat menunjukkan tingkat pemahaman dan pengetahuan yang relatif lebih kurang tentang bank syariah, dibandingkan dengan tokoh agamanya. Selanjutnya persepsi bank syariah di kalangan tokoh agama dan tokoh masyarakat di Kecamatan Padang Ulak Tanding dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kurangnya sosialisasi dan upaya sosialisasi yang dilakukan bank kepada masyarakat. Selain itu, para sarjana dapat menyelidiki faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kecenderungan masyarakat terhadap lembaga keuangan konvensional dan alasan yang mendasari kurangnya preferensi terhadap bank syariah.

Kata kunci : Persepsi, Masyarakat, bank syariah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGAJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Literatur	8
G. Penjelasan Judul	10
H. Metode Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Persepsi	19
B. Tokoh Agama	23
C. Tokoh Masyarakat	25
D. Bank Syariah	26
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	37
A. Serjarah Singkat Kecamatan Padang Ulak Tanding	37
B. Letak Geografis	38
C. Keadaan Penduduk dan Sosial Ekonomi	38
D. Data Potensi Desa	40

E. Demografi Kecamatan Padang Ulak Tanding	40
F. Demografi Desa	42
G. Keadaan Mata Pencaharian Masyarakat	49
H. Pola Penggunaan Tanah	50
I. Organisasi Sosial Kemasyarakatan	50
J. Kondisi Sarana dan Prasarana	51
K. Struktur Organisasi	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian	54
1. Persepsi Tokoh Agama	58
2. Persepsi Tokoh Masyarakat	60
3. Faktor Terbentuknya Persepsi Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Terhadap Bank Syariah	64
B. Pembahasan Hasil Penelitian	69
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persepsi bukanlah kejadian yang spontan, melainkan hasil dari berbagai proses dan faktor yang mempengaruhi persepsi individu. Variabilitas dalam interpretasi individu dari stimulus visual bersama dikaitkan dengan faktor bawaan. Persepsi publik tentang bank syariah dapat bervariasi, berpotensi memengaruhi pandangan dan pendapat mereka tentang materi pelajaran. Proses persepsi diawali dengan tindakan observasi, dilanjutkan dengan proses kognitif pengorganisasian dan penginterpretasian informasi sensorik yang diterima melalui berbagai modalitas seperti penglihatan, suara, sentuhan, dan input sensorik lainnya. Proses ini pada akhirnya berpuncak pada pembentukan representasi mental yang koheren dan bermakna dari fenomena yang diamati.¹

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan hukum Islam, juga dikenal sebagai hukum Syariah. Bank-bank ini menahan diri dari mengenakan atau membayar bunga kepada pelanggan mereka dalam kegiatan bisnis mereka. Remunerasi yang diperoleh oleh lembaga keuangan Islam dan kompensasi yang diberikan kepada klien mereka bergantung pada ketentuan kontrak dan pengaturan yang dibuat antara pihak-pihak yang terlibat. Kontrak dalam perbankan syariah diharuskan untuk mematuhi syarat dan prinsip dasar kontrak sebagaimana digariskan dalam yurisprudensi Islam.²

¹ Sarlito W Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta:Rajawali Pers.2010) hlm.94

² Ismail, *Perbankan Syariah*, (jakarta: Prenadamedia Group.2016) hlm.33

UU no. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah mengatur berbagai aspek seperti sifat usaha, ketentuan kepatuhan syariah, kelangsungan usaha, alokasi dana, dan pembatasan bagi bank syariah dan UUS yang beroperasi di bank umum konvensional. Tujuan utama Undang-Undang 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah adalah untuk menanamkan kepercayaan di kalangan masyarakat umum yang mungkin menyimpan keraguan tentang kepatuhan Syariah dalam operasi perbankan syariah.³

Dalam konteks pembangunan dan kemajuan ekonomi suatu bangsa, lembaga keuangan, baik bank konvensional maupun bank syariah, tampaknya memiliki peran yang sangat penting dan strategis. Pendirian perbankan syariah di tanah air semakin kokoh setelah diundangkannya UU Perbankan No. 7 Tahun 1992, yang kemudian diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang bank syariah. Kerangka hukum ini secara eksplisit mengakui keberadaan bank syariah dan kontribusinya bagi pembangunan bangsa. Kehadiran bank syariah diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan yang diberikan oleh lembaga-lembaga tersebut.⁴

Komunitas Muslim merupakan bagian yang signifikan dari populasi yang tinggal di Kec. Padang Ulak Tanding (PUT) Kab.Rejang Lebong. Kelurahan Padang Ulak Tanding sebelumnya tergolong kewedanan, namun kemudian mengalami proses reklasifikasi dan secara resmi ditetapkan sebagai kecamatan yang berada di bawah wilayah Kabupaten Rejang Lebong. Sektor ekonomi utama

³ Jeni Susyanti, *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah*, (Malang : Empat Dua.2016) hlm.46

⁴ Muhammad Saleh, *Pengantar Perbankan Syariah*, (Lubuk Linggau Sumatera Selatan : Pustaka Al-Azhar, 2014), hlm 70.

di Kecamatan Padang Ulak Tanding adalah pertanian. Produk pertanian unggulan yang dibudidayakan di wilayah ini terdiri dari sawah tergenang, perkebunan kopi, dan perkebunan karet. Terdapat beragam perspektif di kalangan otoritas keagamaan terkait penerapan praktik perbankan syariah, yang mungkin menyimpang dari praduga masing-masing. Minat penelitian penulis terletak di Kecamatan Padang Ulak Tanding (PUT). Memaksimalkan nasabah pada bank syariah di kecamatan Padang Ulak Tanding dapat difasilitasi dengan menysasar populasi pemeluk agama Islam yang cukup besar di wilayah tersebut. Korelasi potensial antara kurangnya sosialisasi dan terbatasnya patronase bank syariah dapat dikaitkan dengan pengaruh para pemimpin agama sebagai panutan masyarakat, khususnya di kalangan komunitas Muslim.

Otoritas agama memegang peran penting dalam struktur masyarakat Islam. Tokoh agama adalah individu yang memiliki pemahaman dan penguasaan yang mendalam terhadap ajaran agama Islam. Selain ilmunya, mereka menjadi motivator dan pemimpin umat, menjadi figur teladan untuk ditiru oleh yang lain. Proses penggagasan, pengadopsian, atau penolakan suatu gagasan, gagasan atau prakarsa, baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial budaya, maupun bidang lainnya, sangat dipengaruhi oleh para pemuka agama karena statusnya yang dimuliakan di tengah masyarakat.⁵

Kehadiran pemuka agama sangat penting dalam urusan masyarakat. Keputusan yang dibuat oleh para pemimpin ini memiliki bobot dan pengaruh yang besar terhadap komunitas mereka masing-masing. Di Indonesia, terdapat bank

⁵ Muhammad Ridwan Basalamah. Dkk, *Perbankan Syariah*, (Malang : Empatdua Media, 2018) hlm.118

konvensional maupun bank syariah sebagai lembaga keuangan yang sama-sama terpercaya. Mengingat label syariah terkait dengan yang terakhir, ini menghadirkan peluang yang menjanjikan bagi perbankan syariah untuk mendapatkan dukungan dari para pemuka agama. Namun, diamati bahwa pemuka agama cenderung lebih menyukai bank konvensional daripada bank syariah, meskipun perannya sebagai teladan masyarakat. Sangat penting untuk menyelidiki faktor-faktor yang mendasari yang berkontribusi terhadap fenomena ini. Beberapa individu mungkin ragu untuk memanfaatkan layanan perbankan syariah karena persepsi bahwa bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip atau keyakinan mereka sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap dan cara pandang tokoh agama di Kecamatan Padang Ulak tanding tentang bank syariah

Bukan Hanya para tokoh agama saja para tokoh masyarakat juga memiliki peran yang penting dalam pengarahan masyarakat nya. Tokoh masyarakat seseorang yang dianggap berpengaruh pada lingkungan masyarakat sekitar. yang termasuk tokoh masyarakat disini yaitu kepada desa, lurah, dan orang yang dianggap sebagai sesepuh atau orang memiliki kekuasaan (harta benda).

Pada saat ini lembaga keuangan syariah kurang diminati oleh masyarakat, malah sebaliknya sistem keuangan bank konvensional jauh lebih diminati oleh masyarakat, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti kepada masyarakat Desa Kecamatan Padang Ulak Tanding tidak banyak yang tau tentang bank syariah, peneliti melakukan penelitian di 5 Desa yang peneliti ambil sebagai sampel, desa tersebut terdiri dari Desa Muara Telita, Desa Taba Tinggi, Desa

Belumai 1, Desa Belumai 2 dan Desa Ulak Tanding, pengambilan sampel 5 tersebut karena desa tersebut dekat dengan kota.

yang menjadi faktor penyebab masyarakat tersebut tidak menggunakan jasa bank syariah karena tidak ada nya bank syariah yang beroperasi didaerah tersebut dan mereka juga kurang memahami apa itu bank syariah. Faktor jarak juga menjadi pengaruh bagi masyarakat disana.⁶ Tetapi mereka menggunakan bank konvensional yang ada di daerah tersebut. Sehingga peneliti mencoba mencari untuk mengetahui seberapa jauh persepsi atau pendapat dari para tokoh agama dan tokoh masyarakat tentang bank syariah dan produk-produk yang dimilikinya.⁷

Berdasarkan paparan diatas, peneliti termotivasi untuk mengangkat permasalahan ini untuk mengetahui persepsi tokoh agama dan tokoh masyarakat terhadap bank syariah dan akan mengetahui apa saja yang menjadi penyebabnya, sehingga peneliti mengangkat judul ***“Persepsi Tokoh Agama dan tokoh masyarakat di Kecamatan Padang Ulak Tanding Dalam Menggunakan Jasa dan Produk Bank syariah.”***

⁶Wawancara Dengan Tokoh Agama Taba Tinggi Bapak Manshur, Pada Tanggal 26 Juni 2022

⁷ Wawancara Dengan Kades Belumai 1 Bapak Yusuf Hidayat, Pada Tanggal 26 Juni 2022

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat penulis mengidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi tokoh agama terhadap bank syariah?
2. Bagaimana Persepsi tokoh masyarakat terhadap bank syariah ?
3. Faktor-faktor penyebab terbentuknya persepsi tokoh agama dan tokoh masyarakat terhadap bank syariah?

C. Batasan Masalah

Keterbatasan masalah penelitian yang disajikan dalam penelitian ini dimaksudkan agar lebih terarah dan mudah dipahami. Kajian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana tokoh agama dan tokoh masyarakat di Kecamatan Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong mempertahankan pemahaman mereka tentang bank syariah, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan para tokoh agama untuk tidak memanfaatkan bank syariah.

D. Tujuan Penelitian

Kajian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap tanggapan atas rumusan masalah yang dikemukakan di atas guna memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang topik tersebut.

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor personal yang ditunjukkan oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat

terhadap persepsi bank syariah di Kecamatan P.U.T Kabupaten Rejang Lebong.

2. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh faktor lingkungan yang berasal dari tokoh agama dan tokoh masyarakat terhadap persepsi bank syariah di kecamatan P.U.T yang terletak di kabupaten Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoris

- a. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan literatur yang ada, khususnya dalam konteks perbankan syariah Indonesia, dengan menghasilkan wawasan dan kontribusi baru.
- b. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor penyebab terhadap persepsi pemuka agama terhadap perbankan syariah. Temuan penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga ke dalam materi pelajaran.
- c. Memudahkan para sarjana dalam memahami seluk-beluk bank syariah.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat membantu penulis dalam memahami pelaksanaan perbankan syariah dan persepsi perbankan syariah yang dipegang oleh otoritas agama.
- b. Menyebarkan informasi kepada masyarakat luas dan individu dengan minat tertentu.

F. Kajian Literatur

Usulan skripsi berjudul “Persepsi Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Kecamatan Padang Ulak Tanding Dalam Menggunakan Jasa dan Produk Bank Syariah” merupakan ikhtiar keilmuan yang belum terdapat dalam ranah akademik ekonomi Islam dan kajian syariah di IAIN Curup. Mengenai penelitian, ada tingkat kesamaan yang tinggi di antara mereka.

Widia Popita Sari dengan judul “Persepsi Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia Resort Rejang Lebong Terhadap Perbankan Syariah”. Hasilnya bahwa Lembaga Keuangan Syariah masih kurang diminati oleh masyarakat, malah sebaliknya sistem perbankan konvensional jauh lebih diminati masyarakat.⁸

Kajian yang dilakukan oleh Gustiawan berkaitan dengan analisis persepsi masyarakat dan tokoh agama terkait dengan persoalan Riba yang dianggap bertentangan dengan kepentingan masyarakat dalam konteks tabungan di perbankan syariah kota bumi. Analisis tersebut di atas mengarah pada kesimpulan bahwa kurangnya pemahaman tentang perbankan Islam dan lembaga keuangan lain yang berasal dari Islam menunjukkan distribusi pengetahuan yang tidak merata terkait materi pelajaran. Ada kurangnya pemahaman yang akurat di antara individu mengenai sifat lembaga keuangan Islam.⁹

⁸ Widia Popita Sari, Skripsi: *Persepsi Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia Resort Rejang Lebong Terhadap Perbankan Syariah*, (Curup: IAIN, 2020)

⁹ Gustiawan, Skripsi: *analisis Persepsi Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama Mengenai Isu Riba Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Perbankan Syariah Kota Bumi*, (Bandar Lampung: UIN, 2019)

Penelitian yang ditulis oleh Masita Putri Sari dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah: Studi Komparatif Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan di Desa Pelabuhan Baru dan Kayu Manis” ini menjelaskan tentang keberadaan bank syariah, khususnya bank muamalat dan bank syariah mandiri, di Kabupaten Rejang. Lebong. Meski kinerjanya memuaskan, bank-bank ini gagal menggalang dukungan masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan.¹⁰

Penelitian yang berjudul “Analisis Persepsi Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu Terhadap Bank Syariah” ini bertujuan untuk mengetahui sikap dan pendapat masyarakat tersebut terhadap lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah. Tesis ini menjelaskan bahwa masyarakat Kota Telaga Dewa Lima di Bengkulu mengetahui konsep perbankan syariah dan sebagian besar terdiri dari umat Islam yang berpendidikan tinggi. Namun, terlepas dari keakraban mereka dengan perbankan Islam, penduduk di wilayah ini menunjukkan kurangnya minat terhadap sistem keuangan ini.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Sapta Riani ini mengeksplorasi pengaruh persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah terhadap kecenderungan mereka untuk memilih produk bank syariah. Reaksi masyarakat Kecamatan Kemiling terhadap bank syariah cukup beragam, sebagian

¹⁰ Masita Putri Sari, Skripsi: *Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Komparatif Masyarakat Urban dan Masyarakat Rural di Kelurahan Pelabuhan Baru dan Desa Kayu Manis)*, (Curup: IAIN 2019).

¹¹ Karlina, Skripsi: *Analisis Persepsi Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu Terhadap Bank Syariah*, (Bengkulu: IAIN, 2018).

masyarakat memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang cara kerja bank syariah, sementara sebagian lainnya masih belum mengetahuinya.¹²

G. Penjelasan Judul

Untuk meningkatkan kejernihan pokok bahasan yang diteliti, sangat penting untuk memberikan gambaran dan penjelasan yang komprehensif tentang terminologi yang tercakup dalam judul proposal penelitian. Penulis proposal tesis ini mengungkapkan aspirasi bahwa judul akan dipahami tanpa ambiguitas apapun. Yang berjudul **Persepsi Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat di Kecamatan Padang Ulak Tanding Dalam Menggunakan Jasa dan Produk Bank Syariah.**

Untuk itu penulis akan menjelaskan beberapa istilah dalam judul skripsi sebagai berikut :

1. Persepsi

Menurut Robbins, persepsi adalah proses kognitif dimana individu mengatur dan menginterpretasikan informasi sensorik untuk mendapatkan makna dari lingkungannya. Menurut Kelley, perilaku individu seringkali dipengaruhi oleh persepsi mereka tentang realitas daripada realitas yang sebenarnya. Ini menunjukkan bahwa tindakan orang mungkin tidak harus didasarkan pada fakta objektif, melainkan pada interpretasi subjektif mereka tentang dunia di sekitar mereka. Rangsangan diperoleh melalui proses persepsi indrawi terhadap lingkungan luar, yang meliputi objek, peristiwa,

¹² Fitria Sapta Riani, Skripsi : *Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah*, (Bandar Lampung: UIN, 2019).

dan hubungan timbal balik di antara mereka. Rangsangan ini menjalani proses kognitif di dalam otak. Persepsi mengacu pada proses kognitif dimana manusia mampu membedakan, mengkategorikan, dan memusatkan perhatian mereka pada stimulus tertentu, dan kemudian menafsirkannya. Persepsi terbentuk melalui penerimaan rangsangan dari lingkungan. Penerimaan rangsangan terjadi melalui panca indera dan mengalami proses kognitif oleh otak, yang pada akhirnya menuju pemahaman.¹³

2. Tokoh agama

Individu yang bersangkutan menunjukkan kecenderungan patronase sosial. Individu yang disebut sebagai pelindung sosial adalah persona yang diidealkan dalam lingkaran budaya yang secara konsisten terlibat dalam lingkup budaya. Tokoh agama yang dimaksud dalam sebuah hadits disebut sebagai fasilitator perbuatan baik dan pencegah perbuatan jahat. Perumusan konsep sistem ekonomi Islam, termasuk sistem perbankan Islam, merupakan perkembangan penting yang muncul dari keterlibatan para pemuka agama. Sistem ini merupakan hasil ijtihad dan kerja intelektual yang keras yang dilakukan oleh para pemimpin tersebut. Meskipun merupakan produk dari kepemimpinan intelektual dan agama yang ketat, sistem perbankan Islam tetap merupakan upaya yang menantang.¹⁴

¹³ Alizamar Nasbahry couto, *Psikologi Persepsi & Desain Informasi*, (Yogyakarta : Media Akamedia, 2016) hlm. 33

¹⁴ Muhammad Ridwan Basalamah, Dkk, *Perbankan Syariah*, (Malang : Empatdua Media, 2018) hlm. 118

3. Tokoh masyarakat

Tokoh masyarakat memiliki potensi untuk memfasilitasi pembangunan dengan menggerakkan anggota masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan yang konstruktif. Tokoh-tokoh masyarakat tersebut disinggung dalam pemaparan judul tentang para kepala desa yang berada di wilayah kecamatan Padang Ulak Tanding, meliputi lima desa yang berbeda, yaitu Desa Taba Tinggi, Desa Belumai 1, Desa Belumai 2, Desa Muara Telita, dan Ulak Tanding.

4. Bank syariah

Bank syariah yang terdiri dari BUS, UUS, dan BPRS melakukan kegiatan usaha yang serupa dengan bank konvensional, seperti memobilisasi dan mengalokasikan dana masyarakat dan menawarkan berbagai layanan keuangan. Namun, faktor pembeda terletak pada kenyataan bahwa seluruh kegiatan usaha bank syariah, UUS, dan BPRS didasarkan pada prinsip syariah. Dasar pemikiran untuk berpegang pada prinsip hukum Islam sangat beragam, karena prinsip Syariah mencakup beragam variasi akaf yang menghasilkan variasi produk yang lebih banyak dibandingkan dengan produk bank konvensional.¹⁵

¹⁵ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta : Kencana , 2009)
hlm. 68

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Para peneliti menggunakan metodologi kualitatif dalam penyelidikan ini. Penelitian kualitatif adalah pendekatan sistematis untuk menyelidiki fenomena manusia atau sosial yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman menyeluruh dan rumit tentang materi pelajaran melalui penggunaan deskripsi verbal. Metode ini melibatkan pengumpulan perspektif rinci dari individu yang berfungsi sebagai sumber informasi.¹⁶ Kajian ini memerlukan proses observasi untuk mengidentifikasi alasan yang mendasari kurang dimanfaatkannya layanan perbankan syariah oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat di Kecamatan P.U.T. Untuk memahami masalah yang sudah ada sebelumnya, peneliti melakukan wawancara dengan peserta penelitian menggunakan pertanyaan terbuka dan umum. Data tekstual dikenakan analisis, yang menghasilkan hasil dalam bentuk baik akun deskriptif atau representasi tematik. Berdasarkan data ini, para sarjana memperoleh interpretasi untuk menangkap makna yang mendasarinya. Selanjutnya, peneliti melakukan introspeksi dan menguraikannya dengan memanfaatkan penyelidikan ilmiah sebelumnya. Setelah data diperoleh, fase selanjutnya melibatkan analisis dan interpretasi informasi untuk menangkap signifikansi yang mendasarinya.

¹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016) hlm. 80

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di jalan lintas Curup-Lubuk Linggau tepatnya di kecamatan Padang Ulak Tanding yang mencakup 5 Desa yaitu Desa taba tinggi, Muara Telita, Belumai 1, Belumai 2 dan Padang Ulak Tanding. karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pemahaman para tokoh agama dan tokoh masyarakat tersebut tentang bank syariah dan lembaga keuangan apa saja yang sering di gunakan.

3. Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau obyek yang diteliti, seperti hasil wawancara.¹⁷ Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil wawancara dari obyek penelitian, yaitu tokoh agama seperti imam masjid dan tokoh masyarakat seperti Kepala Desa, Kadus Desa, dan Perangkat Desa lainnya yang berada di kecamatan Padang Ulak Tanding, wawancara dilakukan karena penulis ingin memperoleh data mengenai persepsi tokoh agama dan tokoh masyarakat tentang bank syariah.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang sudah tersusun dan biasanya berbentuk dokumen yang diambil secara tidak langsung dari narasumber. Data sekunder yakni didapatkan dari literatur kepustakaan seperti jurnal, buku, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan jurnal

¹⁷ Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Prilaku Konsumen* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm.130

penelitian ini, untuk mendapatkan landasan teoritis yang menyeluruh tentang pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah.

a. Teknik Pengumpulan Data

Akuisisi data merupakan aspek penting dari penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data memegang peranan penting dalam proses penelitian. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang teknik pengumpulan data untuk memastikan bahwa data yang mereka peroleh sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk data yang diterapkan.¹⁸

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam rangka memudahkan proses perolehan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

a. Metode dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini penulis gunakan sebagai metode penunjang yang penulis peroleh dari buku-buku, jurnal, artikel, dan literature-literatur lainnya yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan.

b. Teknik Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara biasanya digunakan sebagai metode utama pengumpulan data.¹⁹ Investigasi ini melibatkan wawancara dengan tokoh agama dan masyarakat untuk

¹⁸ Sugiyono, metode penelitian manajemen, (Bandung: ALVABETA, CV 2014), hlm,375.

¹⁹ Imami Nur Rahmawati, *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara*, Jurnal Keperawatan Indonesia.

memastikan evaluasi atau pemahaman masyarakat umum tentang bank Syariah. Dengan melakukan wawancara terbuka dimana pewawancara memiliki kebebasan untuk mengajukan pertanyaan apapun.

c. Observasi

Pengamatan, juga dikenal sebagai pengawasan, adalah proses metodis pemantauan gejala fisik dan mental.²⁰ Observasi merupakan kegiatan yang meliputi pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Observasi yang peneliti lakukan adalah melakukan pengamatan terhadap faktor penyebab kurangnya minat masyarakat menggunakan transaksi bank syariah. Metode ini penulis gunakan sebagai metode penunjang untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh dari wawancara.

d. Teknik Analisa Data

Proses analisis data biasanya mengikuti pengumpulan data.²¹ Investigasi ini menggunakan berbagai teknik analisis, khususnya :

1) Pengumpulan data

Proses pengumpulan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi didokumentasikan dalam catatan lapangan, yang terdiri dari dua komponen berbeda: deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif mengacu pada pengamatan penulis terhadap fenomena alam, sedangkan catatan reflektif berisi kesan,

²⁰Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, CV Budi Utama 2018. Hlm.22

²¹Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan Data Dan Teknik Analisis Data*, Andi 2018.Hlm. 49

komentar, dan interpretasi pribadi penulis berdasarkan temuan mereka.

2) Reduksi data (*data reduction*)

Setelah pengumpulan data selesai, dilakukan proses reduksi dimana dilakukan pemilihan data. Proses ini bertujuan untuk menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data adalah metode analisis yang melibatkan identifikasi, kategorisasi, penentuan prioritas, dan penghapusan data asing, dengan tujuan memudahkan penulis untuk menarik kesimpulan yang bermakna.

3) Penyajian data (*data display*)

Data dapat disajikan melalui berbagai cara seperti representasi tekstual, alat bantu visual seperti gambar, grafik, dan tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk membangun hubungan antara potongan-potongan informasi, sehingga memungkinkan penggambaran situasi tertentu dan identifikasi tindakan yang tepat. Selanjutnya, wawasan yang diperoleh dari presentasi tersebut dapat dianalisis dan ditindaklanjuti.

4) Penarikan kesimpulan (*conclusions*)

Kesimpulan diperoleh dari penelitian, mirip dengan prosedur reduksi data. Setelah mengumpulkan data dan catatan lapangan yang memadai, kesimpulan sementara dirumuskan.²² Data tersebut harus melalui pengujian untuk memastikan keakuratan dan kesesuaiannya, khususnya berkaitan dengan kelengkapannya, setelah itu keputusan yang konklusif dapat dibuat.

²² Ibid ,.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *perception* yang artinya persepsi, penglihatan, tanggapan. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi diinterpretasikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi adalah tanggapan gambaran langsung dari suatu serapan seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Dalam pengertian ini jelas, bahwa persepsi adalah kesan gambaran atau tanggapan yang dimiliki seorang setelah orang tersebut menyerap untuk mengetahui beberapa hal (objek) melalui panca indera.²³

2. Pengertian Persepsi Menurut Para Ahli

Menurut Ansori pengertian persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan dimana individu tersebut berada, yang berasal dari proses belajar dan pengalaman.

Sedangkan menurut Rahmat mendefinisikan persepsi sebagai pengalaman tentang objek yang diterima atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

²³ Sri Santoso Sabarini, *Persepsi dan Pengalaman Akademik Dosen Keolaragahan*, (Yogyakarta:2021)hlm.24

Kesamaan pendapat ini terlihat dari makna penyimpulan informasi dan menafsirkan pesan yang memiliki keterkaitan dengan proses untuk memberi arti.²⁴

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Pembentukan persepsi individu bukanlah kejadian spontan, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya²⁵:

a. Faktor internal

Faktor internal mengacu pada berbagai faktor yang melekat pada diri seseorang, antara lain tetapi tidak terbatas pada:

1) Fisiologis

Dengan kata lain, input sensorik berfungsi sebagai saluran untuk perolehan informasi, yang selanjutnya memengaruhi pemrosesan kognitif dalam upaya memperoleh signifikansi dari lingkungan sekitar. Individu memiliki kemampuan sensorik yang unik, menghasilkan persepsi yang berbeda-beda tentang lingkungan mereka dan interpretasi lingkungan yang berpotensi berbeda.

2) Perhatian

Dengan kata lain, seseorang memerlukan pengeluaran energi dalam jumlah tertentu untuk memusatkan atau mengarahkan perhatiannya pada atribut fisik dan mental yang melekat pada suatu

²⁴ Dzulfahmi, *Persepsi Bagaimana Sejatinnya Persepsi Membentuk Kontruksi Berpikir Kita* (Yogyakarta:2021) hlm. 10

²⁵ Ibid, hlm 21-27

objek. Persepsi suatu objek dapat dipengaruhi oleh energi unik setiap individu.

3) Minat

Minat terhadap suatu objek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi yang digerakkan untuk mempersepsi. Energy sebagai kecenderungan seseorang dalam memerhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan minat.

4) Kebutuhan yang searah

Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

5) Pengalaman dan ingatan

Pengalaman berkaitan dengan ingatan dalam arti mana seorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsangan dalam pengertian luas.

6) Suasana hati

Disposisi afektif individu memiliki dampak signifikan pada keadaan emosional mereka, membentuk persepsi, respons, dan ingatan mereka akan peristiwa.

b. Faktor eksternal

Persepsi dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti atribut lingkungan dan entitas yang ada di dalamnya. Terdapat faktor-faktor tertentu yang memiliki kemampuan untuk mengubah pandangan seseorang terhadap lingkungannya dan memengaruhi respons emosional atau tingkat penerimaannya terhadapnya. Sementara itu, ada faktor ekstrinsik yang memengaruhi persepsi individu.

1) Ukuran dan Penempatan dari objek atau Stimulus

Faktor ini berpendapat bahwa tingkat pemahaman suatu objek berkorelasi positif dengan kekuatan hubungannya. Konfigurasi suatu objek dapat secara signifikan mempengaruhi persepsi individu. Ukuran dan bentuk suatu objek dapat dengan mudah membentuk interpretasi kognitif seseorang.

2) Warna dari objek-objek

Tingkat iluminasi suatu objek berkorelasi positif dengan kemudahan pemahaman, karena objek dengan luminositas lebih tinggi cenderung lebih terlihat daripada objek dengan luminositas lebih rendah.

3) Keunikan dan Kekontrasan Stimulus

Stimulus eksternal yang menyimpang secara signifikan dari latar belakang dan lingkungan yang diharapkan kemungkinan besar akan menimbulkan perhatian yang tinggi dari individu.

4) Intersitas dan Kekuatan dari Stimulus

Stimulus eksternal cenderung menarik perhatian lebih besar dibandingkan dengan yang ditemui hanya sekali. Potensi stimulus mengacu pada kapasitasnya untuk mempengaruhi persepsi.

5) Montion dan gerakan

sering digunakan secara bergantian dalam bahasa sehari-hari. Namun, dalam wacana akademik, penting untuk membedakan kedua istilah ini. Gerak mengacu pada perubahan posisi suatu objek dari waktu ke waktu, sedangkan gerakan mengacu pada tindakan mengubah posisi. Oleh karena itu, meskipun gerak adalah fenomena fisik yang dapat diukur dan dikuantifikasi, gerak adalah konsep yang lebih abstrak yang mencakup niat dan pelaku di balik tindakan perubahan posisi. Individu cenderung mengalokasikan sumber daya perhatian yang lebih besar terhadap objek yang menunjukkan gerakan dalam bidang visual mereka, berlawanan dengan objek yang tidak bergerak.

B. Tokoh Agama

Keberadaan tokoh dalam kehidupan masyarakat sangat penting, khususnya tokoh agama Islam. Dalam kamus bahasa Indonesia tertulis bahwa pengertian tokoh agama adalah orang yang terkemuka. Atau disebut orang yang kenamaan yang dikenal sesuai dengan bidang yang digelutinya. Tentu sesuai dengan kelayakan atau ukuran-ukuran yang semestinya, baik yang dibuat secara akademik ataupun ilmiah maupun ukuran yang dibuat oleh masyarakat

yang berinteraksi dengannya. Dengan demikian tokoh agama Islam adalah orang terkemuka dalam bidang agama Islam.²⁶

Tokoh agama memegang posisi penting dalam masyarakat, berfungsi sebagai teladan bagi individu untuk diikuti. Individu yang dimaksud adalah tokoh agama yang telah mendapatkan pengakuan di tengah masyarakatnya karena kesungguhannya dalam beribadah kepada Allah SWT. Selain memiliki pengetahuan tentang ajaran agama dan melaksanakannya, partisipasi aktif dalam mempromosikan kesejahteraan masyarakat dan memimpin acara keagamaan seperti kegiatan pengajian dan peringatan maulid Nabi Muhammad juga merupakan aspek penting dari kepemimpinan masyarakat. Tujuan kepemimpinan dalam konteks ini adalah untuk memungkinkan para pemimpin agama melakukan transformasi masyarakat menuju otonomi dan perbaikan yang lebih besar. Ini mungkin melibatkan modifikasi praktik sosial sehari-hari individu agar selaras dengan norma-norma agama dan terlibat dalam lebih banyak aktivitas yang memupuk hubungan yang lebih dekat dengan Allah SWT. Yang dimaksud dengan “tokoh agama” dalam konteks ini adalah individu seperti ustad, guru ngaji, imam masjid, khatib, Bilal, dan Gharim. Tokoh agama mengambil peran penting sebagai pemimpin dalam komunitasnya masing-masing.

²⁶ Ahmad Tamrin Sikumbang, *Komunikasi Massa (Menelusuri Eksistensi Surat Kabar Sebagai Pemenuhan Informasi Di Kalangan Tokoh Agama Islam)*, (Medan : Pusdikra Mitra Jaya, 2022) hlm. 73

C. Tokoh masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sosok dicirikan oleh kenampakan, wujud, dan keadaannya, sedangkan wujud mengacu pada sifat-sifat fisik seperti bentuk tubuh dan perawakan. Selain itu, figur juga dapat merujuk pada individu terkemuka dalam bidang politik masyarakat tertentu. Masyarakat dapat didefinisikan sebagai kumpulan individu yang memiliki budaya yang sama. Surbakti berpendapat bahwa pemimpin masyarakat adalah individu yang memiliki rasa hormat dan kekaguman yang luas dalam masyarakat, dan dapat berfungsi sebagai kekuatan pemersatu negara-bangsa. Orang-orang yang memegang posisi kepemimpinan dalam komunitas ini termasuk kepala desa, kepala BPD, wakil ketua BPD, dan sekretaris.

Tokoh masyarakat berperan sebagai perwujudan kualitas kepemimpinan yang menjadi panutan bagi masyarakat dalam mencapai aspirasi dan tujuannya. Oleh karena itu, sifat kepemimpinan yang diwadahi oleh para tokoh masyarakat ini tidak terpisahkan dari peran mereka. Pemimpin berperan sebagai model untuk diikuti orang lain, karena anggota komunitas cenderung mengasosiasikan diri dengan pemimpin dan memandangnya sebagai perwakilan komunitas.²⁷ Perbedaan antara pemuka agama dan pemuka masyarakat terletak pada yang pertama memiliki keahlian agama, sedangkan yang kedua memiliki pengaruh masyarakat.

²⁷ Riska Porawouw, *Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan*, (Jurnal : media neliti)

D. Bank Syariah

1. Pengertian Bank syariah

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan operasinya sesuai dengan prinsip syariah.²⁸ Prinsip-prinsip syariah digunakan dalam kegiatan perbankan yang bersumber dari fatwa-fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga-lembaga yang berwenang di bidang hukum syariah.²⁹ Semua kegiatan bisnis yang sesuai dengan syariah adalah yang mematuhi prinsip-prinsip hukum syariah dan tidak memasukkan unsur-unsur:

- a) Riba mengacu pada tindakan menghasilkan pendapatan melalui cara-cara yang tidak sah, seperti terlibat dalam transaksi yang melibatkan pertukaran barang serupa yang berbeda dalam kualitas, kuantitas, dan waktu pengiriman (fadhl), atau berpartisipasi dalam transaksi pinjam meminjam yang mengharuskan peminjam untuk membayar kembali jumlah yang melebihi pinjaman pokok karena berlalunya waktu (nasi'ah). Contoh tambahan dari riba berkaitan dengan tindakan menukar unit mata uang yang identik dengan nilai yang berbeda. Praktik kesombongan ini biasanya diamati selama hari-hari besar keagamaan. Proses penukaran uang rupiah lama dengan uang rupiah baru yang nilainya bervariasi tetap tidak berubah. Dalam skenario praktis, nilai tukar mata uang merupakan proporsi yang melebihi 20% dari mata uang yang dipertukarkan. Ilustrasi transaksi adalah

²⁸ Pasal 1 angka '6' UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

²⁹ Pasal 1 angka '12' UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah

penukaran seikat 5.000 lembar uang kertas berjumlah 100 lembar atau Rp. 500.000, untuk yang lama Rp. 600.000, jadi selisihnya 20%.

- b) Maisir merupakan jenis transaksi yang dianggap berisiko karena mengandalkan kondisi yang tidak pasti. Maisir umumnya dilambangkan sebagai "perjudian" dalam konteks praktis karena hasil transaksi yang terlibat tidak dapat diprediksi.
- c) Gharar adalah jenis transaksi yang ditandai dengan ketidakjelasan mengenai objek, kepemilikan, dan keberadaan subjek yang terlibat.
- d) Zalim mengacu pada perbuatan melakukan transaksi yang bercirikan ketidakadilan terhadap salah satu pihak yang terlibat. Untuk memperjelas, transaksi yang dianggap tidak adil mengacu pada transaksi yang menguntungkan satu pihak dan menyebabkan kerugian atau kerugian bagi pihak lain yang terlibat.
- e) Haram mengacu pada transaksi yang dianggap tidak diperbolehkan menurut prinsip syariah, yang mencakup subjek transaksi dan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya.

2. Prinsip-prinsip syariah

Prinsip-prinsip syariah merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang berkaitan dengan bidang ekonomi. Penerapan prinsip syariah oleh lembaga keuangan syariah diharapkan dapat memberikan dampak yang baik bagi perekonomian domestik. Hal ini dikaitkan dengan pembentukan lingkungan investasi yang adil dan kuat, yang difasilitasi oleh kerangka bagi hasil. Selain itu, penerapan prinsip-prinsip tersebut diantisipasi untuk mengurangi risiko

kerugian, yang jika tidak akan ditanggung oleh satu pihak. Konsep keuntungan mensyaratkan pembagian risiko di antara semua pihak yang terlibat. Penerapan prinsip syariah ini secara konsisten akan menghasilkan keadilan dan kesetaraan antara bank dan nasabahnya. Kerangka hukum yang mengatur Bank Syariah di Indonesia diatur dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah. Mereka diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).³⁰

- a) Islamic Commercial Banks (ICBs) adalah lembaga keuangan yang menawarkan layanan pembayaran dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam. Bank di bawah naungan Bank of Uganda (BOU) dapat berfungsi baik sebagai bank devisa maupun bukan bank devisa. Bank devisa adalah lembaga keuangan yang dapat melakukan transaksi yang berkaitan dengan mata uang asing, termasuk namun tidak terbatas pada transfer, penagihan, dan penerbitan letter of credit ke luar negeri.
- b) Unit Usaha Syariah (UUS) adalah departemen di kantor pusat bank umum konvensional. Fungsi utamanya adalah untuk mengawasi operasional cabang atau unit yang melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah. Atau, UUS dapat beroperasi sebagai unit kerja di dalam cabang bank konvensional di luar negeri, berfungsi sebagai

³⁰ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.

kantor utama untuk kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah. UUS berkedudukan di bawah direksi bank umum tradisional yang bersangkutan. UUS memiliki kemampuan untuk berfungsi baik sebagai bank devisa maupun bukan bank devisa.

- c) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah lembaga keuangan yang menganut prinsip syariah dan tidak menawarkan layanan transaksi pembayaran sebagai bagian dari operasinya. Perseroan Terbatas BPRS adalah badan hukum. Kepemilikan BPRS dibatasi untuk warga negara Indonesia dan/atau badan hukum Indonesia pemerintah daerah.

3. Sejarah Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah suatu pendirian yang melakukan tiga operasi utama, yang meliputi penerimaan deposito, peminjaman dana, dan fasilitasi transaksi moneter. Keuangan Islam, yang melibatkan transaksi keuangan sesuai dengan kontrak yang sesuai dengan Syariah, telah menjadi praktik lama dalam ekonomi Muslim sejak era Nabi Muhammad. Selama era Nabi Muhammad, kegiatan keuangan adat termasuk penerimaan simpanan, pemberian pinjaman untuk penggunaan komersial dan pribadi, dan fasilitasi pengiriman uang.

Peran mendasar perbankan kontemporer, yang meliputi penerimaan simpanan, fasilitasi alokasi dana, dan pelaksanaan transfer dana, telah tertanam kuat di kalangan umat Islam sejak era Rasulullah SAW. Orang yang disebut sebagai Rasulullah, yang juga dikenal sebagai Al-Amin, dititipkan

oleh penduduk Makkah untuk menerima harta yang berharga. Sebelum masyarakat dipindahkan ke Madinah, beliau menugaskan Sayidina Ali r.a untuk bertanggung jawab mengembalikan semua aset kepada pemiliknya yang sah. Menurut konsep ini, individu yang telah diserahi harta tertentu dilarang memanfaatkannya. Zubair bin Al Awwam, seorang sahabat Nabi Muhammad (SAW), membuat keputusan untuk menolak tawaran titipan harta. Dia menunjukkan preferensi untuk mendapatkan sumber daya keuangan dalam bentuk pinjaman. Tindakan Zubair membawa berbagai implikasi. Awalnya, dengan memperoleh dana sebagai pinjaman, individu memiliki hak untuk menggunakan dana tersebut. Selain itu, karena sifatnya pinjaman, ia berkewajiban untuk mengembalikan seluruh jumlah.

Ibnu Abbas, seorang sahabat Nabi Muhammad, didokumentasikan telah mengirimkan dana ke Kufah. Selain itu, didokumentasikan bahwa Abdullah bin Zubair, yang berada di Mekah, mengirimkan dana kepada saudaranya Misab bin Zubair, yang saat ini tinggal di Irak. Penggunaan cek telah mendapatkan pengakuan yang signifikan seiring dengan lonjakan transaksi komersial antara Suriah dan Yaman, yang terjadi minimal dua kali setahun. Pada masa Umar bin Khattab radhiyallahu ‘anha, cek digunakan sebagai sarana untuk mencairkan tunjangan kepada orang-orang yang berhak.

Selanjutnya, dengan menggunakan cek tersebut, mereka memperoleh gandum dari Baitul Mal yang didatangkan dari Mesir pada periode tersebut. Praktik penyediaan modal untuk modal kerja yang berbasis bagi hasil, seperti mudharabah dan musyarakah, telah diamati sejak awal di kalangan muhajirin

dan ansar. Terbukti pada masa Rasulullah SAW ada oknum-oknum tertentu yang melakukan kegiatan perbankan, meskipun tidak semuanya. Entitas tertentu melakukan peran pinjaman dana, sementara yang lain memfasilitasi transfer dana, dan beberapa terlibat dalam penyediaan modal kerja.³¹

4. Dasar Hukum Bank Syariah

Kehadiran Bank Syariah pada perkembangannya telah mendapatkan pengaturan dalam sistem perbankan nasional. Pada Tahun 1990 untuk mendirikan Bank Syariah, tahun 1992 dikeluarkannya Undang-Undang No 7 Tahun 1992 tentang perbankan syariah yang saat ini telah di ubah dengan Undang-Undang No 10 Tahun 1998 yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, sedangkan yang dimaksud dengan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah menurut pasal 1 angka 13 adalah perjanjian berdasarkan hukum Islam antara Bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.

Dikeluarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 yang mengatur kebijakan moneter yang didasarkan prinsip syariah, kemudian Peraturan Bank Indonesia Tahun 2001 yang mengatur kelembagaan dan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah dan pada tahun 2008 dikeluarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang perbankan Syariah. Pengaturan (regulasi) perbankan syariah bertujuan untuk menjamin kepastian hukum

³¹ Adiwarman A. Kharim, Op. Cit., h 18-21.

bagi stakeholder dan memberi keyakinan kepada masyarakat luas dalam menggunakan produk dan jasa bank syariah.³²

5. Latar Belakang Bank Syariah

Berkembangnya bank-bank syariah di negara-negara Islam sangat berpengaruh di Indonesia. Penelitian ini melibatkan partisipasi beberapa individu yaitu M. Dawan Rahardjo, A.M. Saefudin, M. Amien Aziz, dan Karnaen A. Perwataatmadja. Beberapa uji coba skala kecil telah dilakukan. Salah satu lembaga terkemuka adalah Baitut Tamwil-Salman yang berlokasi di Bandung yang telah menunjukkan pertumbuhan yang luar biasa. Sebuah badan koperasi, yang dikenal dengan nama Koperasi Ridho Gusti, didirikan di Jakarta dengan cara yang serupa.

Namun pelaksanaan usaha yang lebih tepat untuk mendirikan bank syariah di Indonesia baru dilaksanakan pada tahun 1990. Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan diselenggarakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990 di Cisarua, Bogor, Jawa barat. Hasil lokakarya tersebut dicermati lebih lanjut dalam Musyawarah Nasional MUI IV yang diselenggarakan di Hotel Sahid Jaya Jakarta pada tanggal 22 hingga 25 Agustus 1990. Sebuah kelompok kerja dibentuk untuk mendirikan bank syariah di Indonesia sesuai dengan amanat Dewan Perwakilan Rakyat. Musyawarah Nasional IV MUI.³³ Tim Perbankan MUI, kelompok kerja yang

³² Muhammad Ridwan Basalamah, *Perbankan Syariah*, Empatdua Media, (Jatim:2018) hlm. 1

³³ Muhammad syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: gema Insani, 2001), hlm. 25

ditunjuk, telah diberi tanggung jawab untuk melibatkan dan memberi nasihat kepada semua pemangku kepentingan terkait.

a) PT Bank Muamalat Indonesia (BMI)

Pendirian Bank Muamalat Indonesia tidak lepas dari upaya Tim Perbankan MUI, seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Pada tanggal 1 November 1991, Akta Pendirian PT Bank Muamalat Indonesia ditandatangani. Dengan ditandatanganinya akta pendirian tersebut, diperoleh janji untuk pengadaan saham sebesar Rp 84 miliar. Pencapaian total komitmen modal disetor awal sebesar Rp 106.126.382.000,00 telah direalisasikan pada tanggal 3 November 1991 pada acara Temu Presiden di Istana Bogor. Bank Muamalat Indonesia mulai beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992 dengan bantuan modal awal tersebut. Sebelum September 1999, Bank Muamalat Indonesia mengoperasikan lebih dari 45 kantor cabang yang tersebar di berbagai daerah antara lain Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Balikpapan, dan Makassar.

Pada awal berdirinya, Bank Muamalat Indonesia belum mendapat perhatian yang berarti di industri perbankan nasional. Kerangka hukum yang mengatur operasional perbankan berdasarkan sistem syariah terbatas pada klasifikasi lembaga-lembaga tersebut sebagai “bank dengan sistem bagi hasil”. Dasar hukum dan diperbolehkannya kegiatan usaha berdasarkan sistem syariah tidak secara tegas digariskan dalam UU No. 10 Tahun 1992. Hal ini terlihat dari sepintas perlakuan perbankan dengan

sistem bagi hasil dalam undang-undang yang diturunkan menjadi sekedar “sisipan”. Munculnya perbankan syariah pada era reformasi ditandai dengan disahkannya Undang-undang No. 10 Tahun 1998. Undang-undang tersebut di atas memberikan pedoman yang komprehensif mengenai landasan hukum dan kategori usaha yang boleh didirikan dan dijalankan oleh lembaga keuangan syariah. . Kerangka hukum juga menawarkan panduan bagi lembaga keuangan tradisional untuk mendirikan cabang yang sesuai Syariah atau menjalani transformasi lengkap menjadi entitas perbankan Islam.³⁴

b) Perbandingan Antara Bank Syariah dan Konvensional

Bank Islam	Bank Konvensional
1. Melakukan investasi-investasi yang halal saja.	Investasi yang halal dan haram
2. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual-beli atau sewa.	Memakai perangkat bunga
3. Profit dan Falah Oriented	Profit Oriented
4. Hubungan dalam nasabah disebut kemitraan	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitur-kreditur.
5. Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa dewan pengawas syariah	Tidak terdapat dewan sejenis

³⁴ Ibid., hal. 26

6. Produk-Produk Bank Syariah

Dalam kerangka operasional perbankan syariah, investor menyimpan dananya di bank dengan maksud menerima bagi hasil, bukan bunga yang diperoleh. Selanjutnya, dana yang disediakan oleh pelanggan tersebut dialokasikan kepada individu atau entitas yang membutuhkan sumber daya keuangan, seperti modal usaha, dan tunduk pada pengaturan bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang disepakati. Secara umum, pengembangan produk di perbankan syariah dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok utama: produk pendanaan, produk pembiayaan, dan produk jasa. Berikut penjelasannya:³⁵

a. Produk Pendanaan di bank syariah dapat dikembangkan dengan 4 model, yaitu:

- 1) Pendanaan dengan prinsip wadi'ah
 - a) giro wadi'ah
 - b) tabungan wadi'ah
- 2) Pendanaan dengan prinsip qardh
- 3) Pendanaan dengan prinsip mudharabah
 - a) Tabungan mudharabah
 - b) Deposito/investasi umum (tidak terikat)
 - c) Deposito/investasi khusus
 - d) Sukuk Al-Mudharabah

³⁵ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, PT Grafindo Perasa, (Jakarta:2007)

4) Pendanaan dengan Prinsip Ijarah

- a) Sukuk Al-Ijarah
- b) Produk Pembiayaan

b. Pembiayaan modal kerja

- 1) Pembiayaan investasi
- 2) Pembiayaan aneka barang, perumahan, dan properti.

c. Produk jasa perbankan

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Kecamatan Padang Ulak Tanding

Menurut sejarah, Padang Ulak Tanding menjadi daerah pertama di Rejang Lebong yang diduduki Belanda usai menaklukan Lubuk Linggau. Jauh sebelum Indonesia merdeka, Belanda sudah berpuluh-puluh menduduki wilayah tanah jajahannya. Padang Ulak Tanding itu sendiri merupakan sebuah kewedanaan, sebelum akhirnya ditetapkan menjadi kecamatan dibawah administrasi Kabupaten Rejang Lebong.

Padang Ulak Tanding memiliki arti yaitu Padang yang berarti Lapangan Ulak memiliki arti Sebelah dan Tanding memiliki arti Perlombaan, jadi arti dari Padang Ulak Tanding itu adalah Lapangan atau Wadah untuk melakukan beberapa kegiatan ajang kompetisi pada masa itu. Sistem pemerintahan Padang Ulak Tanding pada zaman penjajahan Belanda disebut controlier yang memiliki 3 marga yaitu kedadukan Padang Ulak Tanding, kedadukan Kepahiang, dan kedadukan Muara Aman. Pada masa itu kewedanaan di pimpin oleh seorang Demang, sedangkan kedadukan ini sendiri dipimpin oleh Pesira yang dipilih langsung oleh masyarakat, dan dibawah kedadukan ada lagi yang disebut dengan Dusun yang mana pemimpin Dusun disebut dengan Ginde, pada tahun 1982 sistim pemerintahan daerah melalui peraturan pemerintah berubah menjadi Kepala Desa yang memimpin Desa, dan kedadukan yang beubah menjadi Camat yang memimpin Kecamatan. Pada tahun 2002 Padang Ulak Tanding Melakukan pemekaran menjadi 3

kecamatan yaitu Sidang Kelingi, Sindang Beliti dan Kota Padang. Dan pemekeraan bertambah kembali menjadi 3 kecamatan baru yaitu Sindang Dataran, Sindang Beliti Ilir, dan Binduriang. Sehingga saat ini kecamatan Sindang Beliti berubah menjadi kecamatan Sindang Beliti Ulu.³⁶

B. Letak Geografis

Kecamatan Padang Ulak Tanding terletak di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Ibu Kota Kecamatan ini berada di Kelurahan Pasar Padang Ulak Tanding. Luas Wilayah Kecamatan Padang Ulak Tanding yaitu 21.796 Ha³⁷.

C. Keadaan Penduduk dan Sosial Ekonomi

1. Kependudukan

Jumlah penduduk di Kecamatan Padang Ulak Tanding yaitu 20.457 jiwa yang terdiri dari 10.678 jiwa laki-laki, dan 9.779 jiwa perempuan. Kecamatan Padang Ulak Tanding ini terdiri dari 15 desa atau kelurahan yang berada dikawasan pedalaman dan jauh dari daerah pesisir. Penduduk asli Padang Ulak Tanding adalah suku Lembak adapun bahasa yang banyak di pakai dalam komunikasi sehari-hari di kecamatan Padang Ulak Tanding yaitu bahasa lembak

³⁶Hasil Wawancara Langsung Pada Bapak Umar Usman, Selaku Tokoh Masyarakat Camat Padang Ulak Tanding periode 1985-1990, Pada Hari Rabu, Tanggal 8 Maret 2023, Pada Pukul 8:30, Dikediaman Bapak Umar Usman di Desa Sukaraja, Kota Curup.

³⁷Dokumentasi Demografi Kecamatan Padang Ulak Tanding

2. Sosial Ekonomi

Wilayah kecamatan Padang Ulak Tanding menunjukkan populasi yang sebagian besar berpendidikan SMA, dengan proporsi yang mencolok adalah lulusan sarjana. Namun demikian, sebagian masyarakat masih terbatas pada pendidikan sekolah dasar. Mayoritas penduduk yang berada di Kecamatan Padang Ulak Tanding bergerak di bidang pertanian. Produk pertanian unggulan yang dibudidayakan di wilayah ini terdiri dari sawah tergenang, perkebunan kopi, dan perkebunan karet. Menurut sejarahnya, sebelum pemekaran Kecamatan Sindang Kelingi dan Sindang Dataran, kecamatan ini terkenal dengan budidaya kopinya yang signifikan, sehingga menjadi salah satu daerah penghasil kopi utama di Kabupaten Rejang Lebong.

Kecamatan Padang Ulak Tanding merupakan pasar tunggal yang berfungsi sebagai titik fokus kegiatan pemerintahan dan ekonomi di wilayah Lembak. Pasar ini diyakini telah didirikan antara tahun 1700 dan 1900, dengan asal-usulnya tidak berakar pada ekspansi dan pertumbuhan ekonomi yang digerakkan oleh pasar, melainkan pada pertimbangan politik atau dekrit resmi.

3. Budaya

Keterpaduan sikap saling menghormati, kepatuhan terhadap adat istiadat masyarakat yang telah mapan, dan pertimbangan keagamaan telah diamati dalam kehidupan sehari-hari individu yang bertempat

tinggal di Kecamatan Padang Ulak Tanding, menunjukkan adanya asimilasi dalam masyarakat.

D. Data Potensi Desa

1. Data Penduduk

Jumlah Penduduk : 20.457 jiwa

Laki-laki : 10.678 jiwa

Perempuan : 9.779 jiwa

2. Sumber Daya Alam

Perkebunan

Persawahan

3. Tempat Ibadah

Masjid

Musolah

Gereja Protestan

4. Perkantoran

5. Pasar

E. Demografi Kecamatan Padang Ulak Tanding

Provinsi Bengkulu terletak di wilayah barat Pulau Sumatera dan berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia. Ini membanggakan garis pantai sekitar 525 kilometer dan mencakup area seluas 32.365,6 kilometer persegi. Wilayahnya terbentang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat hingga Provinsi Lampung dengan jarak kurang lebih 567 kilometer.

Kecamatan Padang Ulak Tanding merupakan sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Kecamatan Padang Ulak Tanding membentang seluas 21.796 hektar dan terletak di ketinggian 400 meter di atas permukaan laut.³⁸ Jarak yang memisahkan kota Palembang dengan desa Padang Ulak Tanding kurang lebih 430 km, dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda empat dengan waktu tempuh kurang lebih 8 jam.

Batas wilayah Kecamatan Padang Ulak Tanding digambarkan sebagai berikut:

Kota Lubuk Linggau merupakan perbatasan utara.

Batas selatan wilayah tersebut dibatasi oleh Kabupaten Sindang Beliti Ilir (SBI).

Kabupaten Sindang Dataran merupakan perbatasan timur.

Distrik Binduriang membentuk batas barat.

Kecamatan Padang Ulak Tanding berbatasan dengan Kota Lubuk Linggau, Provinsi Sumatera Selatan, serta Kabupaten Sindang Beliti Ilir (SBI), Kabupaten Sindang Dataran, dan Kabupaten Binduriang.

Berdasarkan penilaian wilayah secara menyeluruh, dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Padang Ulak Tanding terletak di dataran tinggi sedang, ditandai dengan tekstur tanah sedang hingga halus. Sebagai akibat dari

³⁸ Ibid.,

kondisi tersebut, penduduk setempat terutama bercocok tanam karet, kelapa sawit, kopi, dan padi sebagai mata pencaharian. Selain bercocok tanam, penduduk Kecamatan Padang Ulak Tanding menekuni berbagai bidang usaha seperti berwirausaha, pamong praja, dan berdagang. Penduduk Kecamatan Padang Ulak Tanding pada umumnya mengandalkan penyadapan karet, budidaya kopi, dan produksi kelapa sawit sebagai sumber pendapatan utama untuk memenuhi kebutuhan ekonominya, sebagaimana diindikasikan sebelumnya dari berbagai sumber.

F. DEMOGRAFI DESA

1. Desa Muara Telita

Dilihat dari keadaan demografis, Desa Muara Telita merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong, Desa Muara Telita memiliki luas wilayah 999 Ha. Yang berpenduduk 851 jiwa yang terbagi dalam 4 Kadus. mayoritas penduduknya beretnis atau suku Lembak, bahasa yang digunakan dalam pergaulan sehari-hari sebagai bahasa komunikasi adalah bahasa lembak.³⁹

³⁹ Arsip Kecamatan Padang Ulak Tanding

**Tabel 3.1 Data Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat di
Desa Muara Telita**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Efbri Ermansyah	Sekdes/Kades	SMA
2	Sulaiman Agus	Kadus	SMA
3	Rifat	Kasih Pemerintah	SMA
4	Hangki Agus	Kasih Kesejahteraan	SMA
5	Riki Ricardo	Kasih Pelayanan	D3
6	Hemi Kusnita	Kaur Tata Usaha	SMA
7	Raihan Kardova	Kaur Keuangan	SMA
8	Heriyantono	Kaur Perencanaan	SMA
9	Dedi Iskandar	BPD	SMA
10	Aris Munandar	BMA	SMA
11	Heki Hariyanto	Perangkat	SMA
12	Amar Samsi	Imam	SMA
13	Halani	Khotib	SMP
14	Desman Huri	Bilal	SMP
15	Jamaludin	Gharim	SMP
16	Rabiatun	Guru Ngaji	SMA

Sumber. Efbri Ermansyah Sekdes

2. Taba Tinggi

Desa taba tinggi merupakan sebuah Desa yang terletak di daerah Kecamatan Padang Ulak Tanding, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, yang bersebelahan langsung dengan Desa Muara Telita Desa Taba Tinggi memiliki luas wilayah 1.288 Ha. Yang berpenduduk 1.164 jiwa yang terbagi dalam 4 Kadus. Mayoritas penduduknya beretnis suku lembak. Bahasa yang digunakan dalam pergaulan sehari-hari sebagai bahasa komunikasi yaitu bahasa lembak.

Tabel 3.1 Data Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat di Desa Taba Tinggi

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Mustar,S.sos	Sekdes/Kades	S1
2	Junaidi	Kadus	SMA
3	Reni Anggraini	Kasih Pemerintah	SMA
4	Yeti Primasari	Kasih Kesejahteraan	SMA
5	Yunita Efriningsih	Kasih Pelayanan	SMA
6	Ramadona	Kaur Tata Usaha	SMA
7	Eko Yulianto	Kaur Keuangan	SMA
8	Dedy	Kaur Perencana	SMA
9	Agus Mustomi	BPD	SMA
10	Zulkarnain	BMA	SMA

11	Nanang Haryanto	Perangkat	SMA
12	Manshur	Imam	SMP
13	Awallaino R.	Khotib	SMA
14	Mishar	Bilal	SMP
15	Ujang Sahri	Gharim	SMP
16	Fajri	Guru Ngaji	SMA

Sumber. Bapak Mustar.S,sos. Sekdes/Kades

3. Belumai 1

Desa belumai 1 merupakan sebuah desa yang terletak dalam Kecamatan Padang Ulak Tanding, Kabupaten Rejang Lebong. Desa berada agak jauh dari desa muara telita dan taba tinggi. Desa Belumai 1 memiliki luas wilayah 468 Ha, yang berpenduduk 1.085 jiwa yang terbagi dalam 3 kades. Mayoritas penduduknya beretnis suku lembak, jawa, dan sunda. Bahasa yang digunakan dalam pergaulan sehari-hari sebagai bahasa komunikasi yaitu bahasa lembak, jawa dan sunda.

**Tabel 3.1 Data Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat di
Desa Belumai 1**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Yusuf Hidayat	Sekdes/Kades	S1
2	Wawan Sopian	Kades	SMA
3	Sulaimansyah	Kasih Pemerintah	SMA

4	Zamzami	Kasih Kesejahteraan	SMA
5	Muradi	Kasih Pelayanan	SMA
6	Dahlan Iskandar	Kaur Tata Usaha	SMA
7	Eli Susanto	Kaur Keuangan	SMA
8	Pianda	Kaur Perencanaan	D3
9	Yasrul	BPD	SMA
10	Mesrak	BMA	SMA
11	Suparyono	Perangkat	SMA
12	ZainuriYansah	Imam	SD
13	Ibrahim	Khotib	SMP
14	Muslimin	Bilal	SMP
15	Guntur	Gharim	SMP
16	Juliyansah	Guru Ngaji	SMA

Sumber. Bapak Yusuf Hidayat Sekdes/Kades.

4. Belumai 2

Desa Belumai 2 merupakan yang terletak di dalam Kecamatan Padang Ulak Tanding, Kabupaten Rejang Lebong. Desa Belumai 2 memiliki luas wilayah 776 Ha, yang berpenduduk 1.621 jiwa yang terbagi dalam 3 kades. Mayoritas penduduk desa belumai 2 yaitu suku lembak dan jawa. Bahasa yang digunakan dalam bahasa sehari-hari yaitu bahasa lembak dan jawa.

**Tabel 3.1 Data Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat di
Desa Belumai 2**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Pangge Hartanto	Sekdes/Kades	S1
2	Puguh Santoso	Kadus	SMA
3	Davit	Kasih Pemerintah	SMA
4	Hadi	Kasih Kesejahteraan	SMA
5	Nila Kencana	Kasih Pelayanan	SMA
6	Nike Candra	Kaur Tata Usaha	SMA
7	Lisna	Kaur Keuangan	SMA
8	Hasrun Ali	Kaur Perencanaan	SMA
9	Jarno	BPD	SMA
10	Sugini	BMA	SMA
11	Supriyanto	Perangkat	SMA
12	Umar Mugihyono	Imam	SD
13	Jumino	Khotib	SD
14	Hubar	Bilal	SMP
15	Mastari	Gharim	SMP
16	Fajar	Guru Ngaji	SMA

Sumber. Bapak Pangge Sekdes/Kades

5. Desa Ulak Tanding

Desa Ulak Tanding merupakan desa yang berada di Kecamatan Padang Ulak Tanding, Kabupaten Rejang Lebong. Desa Ulak Tanding Memiliki luas wilayah 1.093 Ha. Yang berpenduduk 1.565 jiwa yang terbagi dalam 6 kadus. Mayoritas penduduk Desa Ulak Tanding yaitu suku lembak. Bahasa yang digunakan dalam bahasa sehari-hari yaitu bahasa lembak.

**Tabel 3.1 Data Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat di
Desa Ulak Tanding**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Fakrul Rozi	Sekdes/Kades	SMA
2	Ari Ardiansyah	Kadus	S1
3	Dori Santika	Kasih Pemerintah	D3
4	Budimansyah	Kasih Kesejahteraan	SMA
5	Rande Siswanti	Kasih Pelayanan	SMA
6	Bela Renita	Kaur Tata Usaha	S1
7	Dandi Kusuma	Kaur Keuangan	SMA
8	Sandi	Kaur Perencanaan	SMA
9	Devi Ira Irawan	BPD	SMA
10	Bambang Irawanto	BMA	SMA
11	Ali Akbar	Perangkat	SMA

12	Indra	Imam	SMA
13	Basarudin	Khotib	SMP
14	Abdul Rohim	Bilal	SMP
15	Rohimin	Gharim	SMA
16	Pauzuli	Guru Ngaji	SMA

Sumber.Bapak Rozi Sekdes/ Kades

Sumber.Dokumen Data Kecamatan

G. Keadaan Mata Pencaharian Masyarakat

Dalam upaya memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat kecamatan padang ulak tanding dengan mata pencaharian yang berbeda-beda seperti yang tergambar dalam table berikut ini :

Tabel 3.2 Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Kecamatan Padang

Ulak Tanding

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	Pedagang	436
2	Petani	861
3	Pegawai Negeri Sipil	440
4	Buruh	1840
5	Pegawai Swasta	545
6	Bengkel	5
7	Penjahit	4

8	Salon	3
Jumlah		4134

Sumber. Dokumen Data Kecamatan

dari tabel di atas jumlah keseluruhan penduduk yang bekerja di Kecamatan Padang Ulak Tanding adalah 4134, dari jumlah keseluruhan yang bekerja termasuk juga ibu-ibu, dan anak-anak yang sudah mencapai umur kerja. Dapat disimpulkan bahwa dalam satu keluarga ada suami istri yang bekerja, dapat dilihat bahwa mata pencaharian penduduk yang tinggal di Kecamatan Padang Ulak Tanding sebagian besar adalah buruh yang jumlahnya mencapai 1840 orang sedangkan untuk mata pencaharian yang paling sedikit adalah pedagang yang jumlahnya sebanyak 436.

H. Pola Penggunaan Tanah

Penggunaan lahan yang dominan di Kecamatan Padang Ulak Tanding dialokasikan untuk tujuan pertanian, termasuk perkebunan dan persawahan, dengan sisa lahan digunakan untuk pembangunan gedung dan fasilitas umum lainnya.

I. Organisasi Sosial Masyarakat

Kecamatan Padang Ulak Tanding merupakan rumah bagi berbagai organisasi sosial masyarakat, seperti Posyandu, karang taruna, badan musyawarah adat, PKK, organisasi masyarakat (termasuk kelompok tani), dan risma. Data tersebut menunjukkan bahwa organisasi sosial masyarakat

Kecamatan Padang Ulak Tanding relatif baik. Namun, ada ruang untuk perbaikan dalam setiap organisasi untuk mendorong struktur sosial yang lebih baik dan mendorong kemajuan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3.3 Lembaga Sosial Kemasyarakatan Kecamatan Padang Ulak Tanding

No	Lembaga Sosial Kemasyarakatan	Ket
1	Posyandu	Baik
2	Karang Taruna	Baik
3	BMA	Baik
4	PKK	Baik
5	Kelompok Tani	Baik
6	Risma	Baik

Sumber. Dokumen Data Kecamatan

J. Kondisi Sarana dan Prasarana Kecamatan Padang Ulak Tanding

Kecamatan Padang Ulak Tanding secara geografis terletak jauh dari pusat kota yang strategis, disamping itu juga dengan kemajuan teknologi modern memacu pemerintah desa dan masyarakat untuk dapat berprestasi dan beradaptasi seiring dengan dinamika perkembangan sosial kultur dan budaya yang semakin transparan. Hal ini memberikan insentif bagi pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

Tabel 3. 4 Sarana dan Prasarana Kecamatan Padang Ulak Tanding

No	Jenis Sarana Prasarana	Panjang/buah	Kondisi
1	Jalan	-	Baik
2	Pendidikan		Baik
	a. Paud	a. 10	
	b. TK	b. 1	
	c. SD	c. 20	
	d. SMP	d. 6	
	e. SMA	e. 3	
3	Puskesmas	1 unit	Baik
4	Pasar Desa	1 unit	Baik
5	Irigasi	-	Baik
6	Listrik	420 KK	Baik
7	Air Bersih	355 KK	Baik
8	Koperasi	1 unit	Baik
9	ATM	2 unit	Baik
10	Tempat Ibadah	5 unit	Baik
11	Jembatan	1	Baik

Sumber. Dokumen Data Kecamatan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut ini penulis akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan, sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan mengenai persepsi tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam memilih produk dan jasa bank syariah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik *sampling incidental* dan sistem wawancara terbuka langsung kepada para tokoh agama dan tokoh masyarakat.

Penelitian ini mengambil informan penelitian sebanyak 30 orang informan berdasarkan teknik *sampling incidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan di temui itu cocok sebagai sumber data. Sehingga penulis dengan memakai *sampling insidental* ini penulis memperoleh data yang relevan dengan apa yang penulis teliti.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh hasil wawancara mengenai persepsi tokoh agama dan tokoh masyarakat di Kecamatan Padang Ulak Tanding Dalam Memilih Produk dan Jasa Bank Syariah.

Tabel 4.1**Identitas informan Presentase**

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Tokoh Agama	15	50%
Tokoh Masyarakat	15	50%
Total	30	100 %

Tabel.4.2**Nama Informan Penelitian**

No	Nama	Usia	Alamat	PEKERJAAN
1	Efbri Ermansyah	32	Muara Telita	Sekdes (Tokoh Masyarakat)
2	Sulaiman Agus	48	Muara Telita	Petani (Tokoh Masyarakat)
3	Dedi Iskandar	34	Muara Telita	Petani (Tokoh Masyarakat)
4	Aris Munandar	35	Muara Telita	Sopir (Tokoh Masyarakat)
5	Halani	67	Muara Telita	Petani (Tokoh Agama)
6	Desman Huri	61	Muara Telita	Petani (Tokoh Agama)
7	Mustar,S.sos	40	Taba Tinggi	PNS (Tokoh Masyarakat)
8	Junaidi	42	Taba Tinggi	Petani (Tokoh Masyarakat)
9	Manshur	31	Taba Tinggi	Pedagang (Tokoh Masyarakat)
10	Agus Mustomi	51	Taba Tinggi	PNS (Tokoh Masyarakat)
11	Awallaino. R	70	Taba Tinggi	Petani (Tokoh Agama)
12	Mishar	32	Taba Tinggi	Petani (Tokoh Agama)

13	Yusuf Hidayat	31	Belumai 1	Guru (Tokoh MasyaraASkat)
14	Wawan Sopian	42	Belumai 1	Petani (Tokoh Masyarakat)
15	Yasrul	25	Belumai 1	Petani (Tokoh Masyarakat)
16	Muslimin	32	Belumai 1	Petani (Tokoh Agama)
17	Guntur	49	Belumai 1	Petani (Tokoh Agama)
18	Juliansyah	35	Belumai 1	Petani (Tokoh Agama)
19	Puguh Santoso	38	Belumai 2	Petani (Tokoh Masyarakat)
20	Jarno	51	Belumai 2	Petani (Tokoh Masyarakat)
21	Hasrun Ali	35	Belumai 2	Petani (Tokoh Masyarakat)
22	Umar Mugihyono	40	Belumai 2	Petani (Tokoh Agama)
23	Jumino	60	Belumai 2	Petani (Tokoh Agama)
24	Hubar	42	Belumai 2	Petani (Tokoh Agama)
25	Fakrul Rozi	35	Ulak Tanding	PNS (Tokoh Masyarakat)
26	Ari Ardiansyah	32	Ulak Tanding	PNS (Tokoh Masyarakat)
27	Devi Ira Irawan	38	Ulak Tanding	Pedangang (Tokoh Masyarakat)
28	Bambang Irawanto	38	Ulak Tanding	Petani (Tokoh Masyarakat)
29	Ali Akbar	36	Ulak Tanding	Petani (Tokoh Masyarakat)
30	Abdul Rohim	52	Ulak Tanding	Petani (Tokoh Agama)

Untuk mengetahui sikap tokoh agama dan tokoh masyarakat di Kecamatan Padang Ulak Tanding terhadap bank syariah, peneliti melakukan wawancara dengan sampel sebanyak 30 orang yang terdiri dari 11 tokoh agama dan 19 tokoh masyarakat yang dipilih dari sampel yang lebih besar. Dari 80 sampel tersebut dan tokoh terkemuka. Kecamatan Padang Ulak Tanding memiliki komunitas yang terdiri dari lima desa berbeda, yaitu Desa Muara Telita, Desa Taba Padang, Desa Belumai 1, Desa Belumai 2, dan Desa Ulak Tanding. Dari hasil wawancara yang dilakukan ke informan memperoleh beberapa pandangan atau persepsi tokoh agama dan tokoh masyarakat di Kecamatan Padang Ulak Tanding mengenai berbagai persepsi yang akan memberikan dampak positif bagi kemajuan bank syariah itu sendiri dan juga akan menarik minat masyarakat untuk menggunakan jasa atau produk bank syariah.

Untuk lebih detail berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan informan penelitian setelah penulis turun langsung kelapangan untuk melakukan wawancara untuk mengetahui persepsi dan sikap tokoh agama dan tokoh masyarakat yang ada di Kecamatan Padang Ulak Tanding dalam menggunakan jasa dan produk bank syariah.

1. Persepsi Tokoh Agama Terhadap Bank Syariah

Berikut beberapa persepsi tokoh agama di Kecamatan Padang Ulak Tanding mengenai bank syariah, sebagaimana disampaikan oleh bapak Halani selaku Imam Desa Muara Telita mengatakan bahwa :

“yang saya tau menabung di bank konvensional itu mengandung riba sedangkan di bank syariah tidak tapi sayangnya saya belum menggunakan jasa bank syariah, menurut saya lebih bagus kalo di adakan sosialisasai dari pihak bank, jadi saya hanya pakai jasa bank BRI”⁴⁰

Kemudian Menurut bapak Aris Munandar selaku Ketua BMA Desa Muara Telita mengemukakan bahwa :

“saya pernah melihat bank syariah dan saya juga pernah memakai jasa bank mandiri syariah waktu itu tapi saya Cuma numpang transfer saja, yang saya tau bank syariah itu bank islam Cuma itu saja”⁴¹

Kemudian hal serupa di sampaikan oleh bapak Manshur selaku Imam Desa Taba Tinggi mengemukakan bahwa :

“Bank syariah adalah bank yang tidak mengandung riba, dan riba jelas dilarang oleh Islam. Oleh karena itu, penting untuk dicatat bahwa meskipun seseorang tidak menggunakan bank

⁴⁰ Wawancara Dengan Bapak Halani Pada Tanggal 29 Maret 2023

⁴¹ Wawancara Dengan Bapak Aris Munandar Pada Tanggal 29 Maret 2023

*syariah, mereka harus menyadari fakta bahwa bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip ini.*⁴²

Hal ini kemukakan oleh bapak Manshur beliau mengatakan bahwa masyarakat yang kurang memiliki gambaran mengenai seperti apa bank syariah sebenarnya sudah mengetahui apa itu bank syariah tetapi belum memahami apa itu bank syariah dan keunggulan yang dimiliki oleh bank syariah.

Kurang nya pemahaman masyarakat mengenai bank syariah juga dibenarkan oleh bapak Halani yang berpendapat bahwa sebagian besar masyarakat hanya tahu tentang bank syariah tanpa memahaminya, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui konsep perbankan syariah, masih ada juga yang bingung dengan sistem bunga dan bagi hasil, dan masih ada yang belum tahu mengenai istilah-istilah yang ada di bank syariah.

Dalam upaya memberikan arah kepada masyarakat maka sangat penting adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang keberadaan bank syariah saat ini. Meyakini masih banyak masyarakat yang belum memahami besar perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional. Sosialisasi yang diperlukan adalah pihak bank syariah menyampaikan kepada masyarakat tentang berbagai programnya terutama produk-produknya.

Selanjutnya disampaikan oleh bapak Muslimin selaku Imam Desa Belun 1 mengatakan bahwa :

*“bank syariah itu bank syariah itu bank islam yang tidak termasuk riba, dan sudah jelas bunga adalah riba yang dilarang dalam islam, menurut saya bunga sama dengan riba.”*⁴³

⁴² Wawancara Dengan Bapak Manshur Pada Tanggal 29 maret 2023

⁴³ Wawancara Dengan Bapak Muslimin Pada Tanggal 29 Maret 2023

Selanjutnya disampaikan bapak Umar Mugiyono selaku Imam Desa Belunai 2 ia mengatakan bahwa :

“kalo bank syariah itu sesuai dengan namanya syariah saya setuju, dalam agama itu kan anti dengan riba, riba itu sendiri sudah sudah jelas haram. Saya pernah pake bank BRI tapi jauh sebelum saya mengenal riba, karena sudah terlanjur itu dari kelompok tani”⁴⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tokoh agama dan tokoh masyarakat Kecamatan Padang Ulak Tanding memiliki pemahaman yang kurang baik mengenai bank Syaria’ah/Perbankan Syaria’ah dengan menyamakan bank Syaria’ah dengan bank konvensional.

2. Persepsi tokoh masyarakat terhadap bank syariah

Ketika penulis mewawancarai Tokoh Masyarakat tentang persepsi mereka terhadap Bank Syariah maka penulis memperoleh jawaban sebagai berikut : sebagaimana disampaikan bapak Efbri Ermansyah Selaku Sekdes Desa Muara Telita menjelaskan bahwa:

“saya kurang paham apa itu bank syariah, dan sejauh ini saya juga belum pernah melihat bank syariah, jika ada sosialisasi dari pihak bank syariah mungkin saya juga akan menggunakan jasa bank syariah, lebih baik sosialisasi ke masyarakat seperti yang di lakukan oleh bank BCA yang pernah melakukan sosialisasi ke masyarakat”⁴⁵

⁴⁴ Wawancara Dengan Bapak Umar Mugiyono Pada Tanggal 30 Maret 2023

⁴⁵ Wawancara Dengan bapak Efbri Ermansyah Pada Tanggal 28 Maret 2023

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Sulaiman Agus Selaku Kadus Desa Muara Telita ia mengatakan bahwa :

“saya belum pernah melihat dan mendengar apa itu bank syariah, menurut saya mungkin bank syariah itu sama seperti bank lainnya, yang saya tau hanya bank BRI karena saya menggunakan jasa bank BRI”⁴⁶

Selanjutnya keterangan yang disampaikan oleh bapak Dedi Iskandar Selaku ketua BPD Desa Muara Telita mengatakan bahwa :

“menurut saya bank syariah itu bank yang tidak menggunakan, Cuma itu yang saya tau, saya hanya menggunakan jasa bank BRI dan Bank Bengkulu itu karna tuntutan pekerjaan”⁴⁷

Kemudian hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Mustar selaku sekdes Desa Taba Tinggi ia mengatakan bahwa :

“saya kurang paham betul apa itu bank syariah, bank syariah bank yang dengan bunganya kecil, saya juga belum pernah menjadi nasabah bank syariah jadi saya kurang paham”⁴⁸

Adapun keterangan yang disampaikan oleh bapak Junaidi selaku kadus Desa Taba Tinggi mengemukakan

⁴⁶ Wawancara Dengan Bapak Sulaiman Agus Pada Tanggal 28 Maret 2023

⁴⁷ Wawancara Dengan Bapak Dedi Iskandar Pada Tanggal 28 Maret 2023

⁴⁸ Wawancara Dengan Bapak Mustar, S.sos Pada Tanggal 28 Maret 2023

“walaupun saya telah melihat dan mendengar bank syariah yang ada, tapi saya memiliki penilaian bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional”⁴⁹

Kemudian saya melakukan wawancara lagi di Desa Belumai 1 dan Desa Ulak Tanding sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Yusuf Hidayat selaku Sekdes Desa Belumai 1 menjelaskan bahwa:

“saya mengetahui dan melihat bank syariah tapi jarak lokasi bank syariah terlalu jauh dari desa kami, jadi kami malah lebih sering menggunakan Bank BRI”⁵⁰

Selanjutnya disampaikan oleh bapak Sopian Selaku Kadus Desa Belumai 1 mengemukakan bahwa :

“kalo lihat bank syariah sering, tapi untuk bertransaksi dan menggunakan bank syariah belum pernah”⁵¹

Kemudian hal serupa juga disampaikan oleh bapak Fakrul Rozi Selaku Sekdes Desa Ulak Tanding mengatakan :

“saya kurang paham apa itu bank syariah, selama ini hanya tau bank bengkulu itu juga karna ada pekerjaan dari kelompok tani”⁵²

Adapun selanjutnya bapak Ari Ardiansyah selaku Kadus Desa Ulak Tanding mengemukakan pendapatnya :

⁴⁹ Wawancara Dengan Bapak Junaidi Pada Tanggal 28 Maret 2023

⁵⁰ Wawancara Dengan Bapak Yusuf Hidayat Pada Tanggal 28 Maret 2023

⁵¹ Wawancara Dengan Bapak Sopian Pada Tanggal 28 Maret 2023

⁵² Wawancara Dengan Bapak Fakhrul Rozi Pada Tanggal 29 Maret 2023

“bank syariah adalah bank yang ketentuannya berdasarkan syariat islam, perbandingan antara bank konvensional sudah jelas beda, saya sekarang menggunakan jasa bank syariah, karena saya bekerja di kantor KUA jadi semua pegawai honor yang dibawa nauangan kementerian agama harus menggunakan BSI, bank syariah memberikan pelayanan jasa dan produk yang memuaskan, sayang bank syariah ini tidak banyak ditemukan, selain BSI saya juga menggunakan bank BRI”⁵³

Berbeda dengan pemahaman masyarakat yang sudah benar-benar mengetahui tentang bank syariah seperti yang telah dijelaskan oleh bapak Ari Ardiansyah yang telah menggunakan produk bank syariah. Beliau mengemukakan alasan nya lebih memilih bank syariah karena tuntutan dari pekerjaannya, tetapi memang pelayanan dan produk bank syariah ini sangat memuaskan.

Selanjutnya dari bapak Devi Ira Irawan Selaku BPD dari Desa Ulak Tanding menyampaikan bahwa :

“saya sangat tidak mengerti apa itu bank syariah dan bagaimana dengan bentuk bank syariah, yang saya tau hanya bank BRI dan Bank Bengkulu hanya itu yang saya lihat, tetapi saya belum pernah sama sekali memakai jasa bank”⁵⁴

Selanjutnya disampaikan oleh bapak Puguh Santoso selaku Kadus dari Desa belumai 2 mengatakan :

⁵³ Wawancara Dengan Bapak Ari Ardiansyah Pada Tanggal 29 Maret 2023

⁵⁴ Wawancara Dengan Bapak Devi Ira Irawan Pada Tanggal 29 Maret 2023

“saya tidak mengerti dengan bank syariah, mungkin bank syariah sama saja seperti bank konvensional lainnya, yang membedakan ialah hanya ada kata syariahnya”⁵⁵

Selanjutnya dari bapak Jarno selaku BPD di Desa Belumai 2 :

“dari yang dengar saya merasakan bank syariah itu berbeda dengan bank konvensional lainnya, karna bank syariah itu bank yang tidak menggunakan bunga, dan sudah jelas bunga itu adalah riba”⁵⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tokoh agama dan tokoh masyarakat Kecamatan Padang Ulak Tanding memiliki pemahaman yang kurang baik mengenai bank Syari’ah/Perbankan Syaria’ah dengan menyamakan bank Syari’ah dengan bank konvensional.

3. Faktor Terbentuknya Persepsi Tokoh Agama Dan Tokoh Masyarakat Terhadap Bank Syariah

Diketahui faktor-faktor terbentuknya persepsi tokoh agama dan tokoh masyarakat Kecamatan Ulak Tanding terhadap bank Syari’ah diantaranya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

1) Fisiologis

Ketika penulis memberikan pertanyaan tentang bagaimana kesan bapak/ibu saat melihat keberadaan bank syariah, maka penulis memperoleh jawaban sebagai berikut yang disampaikan

⁵⁵ Wawancara Dengan Bapak Puguh Santoso Pada Tanggal 29 Maret 2023

⁵⁶ Wawancara Dengan Bapak Jarno Pada Tanggal 29 Maret 2023

oleh bapak jarno selaku imam Desa Belumai 1 mengatakan bahwa:

“dari yang dengar saya merasakan bank syariah itu berbeda dengan bank konvensional lainnya, karna bank syariah itu bank yang tidak menggunakan bunga, dan sudah jelas bunga itu adalah riba”

2) Perhatian

Penulis menanyakan apakah pembaca sudah familiar dengan manfaat perbankan syariah. Selanjutnya, penulis mendapat tanggapan berikut dari Bapak Ali Akbar, pejabat Desa Ulak Tanding.

“menurut saya bank syariah itu bank islam yang tidak mengandung riba yang memberikan pelayanan produk dan jasa yang baik tapi sayang nya bank ini sedikit beroperasi hanya ada di kota-kota saja”⁵⁷

3) Minat

Ketika penulis memberikan pertanyaan tentang ketika bapak/ibu mengetahui keunggulannya, apakah ada ada minat untuk menggunakan jasa bank syariah? maka penulis memperoleh jawaban sebagai berikut : sebagaimana disampaikan oleh bapak Bambang Irwanto mengatakan bahwa :

⁵⁷ Wawancara Dengan Bapak Ali Akbar, Padang Tanggal 30 Maret 2023

“saya tertarik dengan bank syariah, jika sudah ada kantor cabang bank syariah diKecamatan Padang Ulak Tanding yang memudahkan nasabah ga harus jauh-jauh ke kota”⁵⁸

4) kebutuhan yang searah

ketika penulis memberikan pertanyaan tentang apakah bapak/ibu pernah pernah bertransaksi di bank lain ? Hasil wawancara dengan bapak umar mugihyono selaku imam Desa Belumai 2 mengatakan :

“Saya pernah pake bank BRI tapi jauh sebelum saya mengenal riba, karena sudah terlanjur itu dari kelompok tani”

Selanjutnya wawancara dengan bapak puguh santoso selaku kadus Desa Belumai 2 mengatakan :

“saya menggunakan Bank BRI karena tuntutan dari kelompok tani”

5) Pengalaman dan ingatan

Ketika diberikan pertanyaan tentang bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap pelayanan yang diberikan oleh bank syaria? maka penulis mendapatkan jawaban Berikut hasil wawancara dengan bapak Aris Munandar selaku BMA Desa Muara Telita mengatakan :

“saya pernah menggunakan tapi hanya numpang transfer saja”

⁵⁸ Wawancara Dengan Bapak Bambang Irwanto, Pada Tanggal 30 Maret 2023

6) Suasana Hati

Ketika ditanya mengenai tingkat kepuasan terhadap pelayanan yang ditawarkan oleh bank syariah, bagaimana pendapat Anda? Selanjutnya, penulis menerima tanggapan sebagai berikut: Menurut pernyataan yang diberikan oleh Bapak Ari Ardiansyah, yang menjabat sebagai kepala Desa Ulak Tanding, hasil wawancara adalah sebagai berikut:

“saya sekarang sedang menggunakan jasa Bank Syariah, karena saya bekerja di kantor KUA jadi semua pegawai honor yang berada di bawa naungan Kementerian Agama harus menggunakan BSI, Bank Syarih memberikan pelayanan produk dan jasa yang memuaskan, sayangnya bank syariah ini tidak banyak ditemukan”

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi faktor internal, yang meliputi faktor fisiologis, perhatian, berbasis minat, kebutuhan searah, pengalaman, dan mnemonik, serta suasana hati. Persepsi individu dapat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pekerjaannya. Pendidikan sarjana tidak selalu menawarkan pemahaman yang lebih komprehensif dibandingkan dengan seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan sekolah dasar.

b. Faktor Eksternal

Persepsi dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti atribut lingkungan sekitar dan objek yang ada di dalamnya. Elemen-elemen ini memiliki potensi untuk mengubah perspektif individu atau perspektif yang disajikan kepada mereka.

1) Warna dari obyek-obyek

Ketika diberikan pertanyaan tentang apa penyebab bapak/ibu kurang tertarik menggunakan jasa bank syariah ? penulis memperoleh jawaban sebagai berikut : hasil wawancara dengan bapak Faktor Rozi selaku Sekdes Desa Ulak Tanding mengatakan bahwa :

“saya kurang paham apa itu bank syariah”

Berikut hasil wawancara dengan bapak Devi Ira Irawan mengatakan :

“Konsep bank syariah dan strukturnya masih belum jelas bagi saya. Pengetahuan saya terbatas pada keberadaan Bank BRI dan Bank Bengkulu, karena saya pribadi belum memiliki pengalaman memanfaatkan layanan perbankan.”

2) Keuinikan dan kekontrasan stimulus

Pertanyaan berikutnya yaitu apakah ada sosialisasi dari pihak bank syariah kepada bapak/ibu dan bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai bank syariah ? maka penulis memperoleh jawaban sebagai berikut : hasil wawancara dengan bapak yasrul selaku BPD Desa Belumai 1 mengatakan :

“sejauh ini belum ada sosialisasi dari bank syariah, jadi yang saya tau hanya bank konvensional”⁵⁹

⁵⁹ Wawancara Dengan Bapak Yasrul Pada Tanggal 29 maret 2023

3) Motion dan gerakan

Pertanyaan terakhir yaitu seberapa jauh jarak antara bank syariah dengan wilayah tempat tinggal bapak/ibu? maka dihasilkan jawaban sebagai berikut : hasil wawancara dengan bapak bapak Agus Mustomi selaku BPD Desa Taba Tinggi mengatakan :

“bank syariah hanya ada di Kota-kota, jarak antara kota dengan Kecamatan ini cukup jauh”⁶⁰

Dari penjelasan di atas, Jadi dapat disimpulkan bahwa ada beberapa alasan yang juga menyebabkan tokoh agama dan tokoh masyarakat di Kecamatan Padang Ulak Tanding tidak memilih bank syariah dikarenakan lokasi keberadaan bank syariah yang cukup jauh dengan lokasi penelitian sehingga membuat masyarakat enggan untuk menjadi nasabah di bank syariah. Oleh karena itu masyarakat juga menginginkan agar pihak bank dapat memberikan jasa dan pelayanannya yang bisa memberikan mereka kemudahan dalam bertransaksi dan bisa berhubungan langsung dengan pihak bank syariah saat mereka membutuhkan bantuan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perseps Tokoh Agama Terhadap Perbankan Syariah

Dari hasil wawancara penulis dengan tokoh agama dari beberapa jumlah informan hanya ada beberapa sorang saja yang mengetahui apa itu bank syariah

⁶⁰ Wawancara Dengan Bapak Agus Mustomi Pada Tanggal 28 Maret 2023

menurut nya bank syariah itu bank yang bergerak dengan prinsip-prinsip syariah dan tidak mengandung tetapi mereka tidak menggunakan bank syariah karna faktor jarak terlalu jauh dari daerah tersebut

2. Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah

Dari hasil wawancara penulis dengan tokoh masyarakat dari jumlah informan ada 6 narasumber tokoh masyarakat yang menggunakan bank syariah karena beliau bekerja di kantor KUA dan dituntut menggunakan jasa BSI, menurut nya bank syariah ini sangat memuaskan mulai dari pelayanan dan produk nya. Ada juga berapa narasumber yang hanya mengetahui saja apa itu bank syariah da kurang paham dengan istilah-istilah dan produk-produk yang ad di bank syariah, bahkan ada juga yang sama sekali tidak mengetahui bank syariah.

3. Fakor Terbentuknya Persepsi Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Terhadap Bank Syariah

Dari hasil wawancara penulis dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat ada beberapa alasan yang membuat mereka masih kurang paham dengan bank syariah yaitu

- a. istilah bank syariah masih asing di matanya karena istilah yang digunakan bank syariah jarang ia dengar yang menyebabkan hal ini menambah kesulitan mereka dalam memahami bank syariah,.
- b. mereka masih terbiasa dengan ada bank konvensional karena mereka beranggapan bahwa bank konvensional masih lebih baik dari bank syariah.

- c. lokasi bank syariah yang sulit untuk dijangkau sehingga menyebabkan mereka merasa kesulitan untuk melakukan transaksi.

Berdasarkan penuturan narasumber di atas disimpulkan pemahaman baik tokoh agama maupun tokoh masyarakat terhadap bank syariah masih kurang. Kebanyakan mereka sudah tahu apa itu bank syariah, tetapi mereka tidak tahu akad dan produk-produk apa saja yang ditawarkan oleh bank syariah dan juga akses bank syariah yang masih kurang di daerah tersebut.

Sangat penting adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang perbankan syariah saat ini. Dengan memahami keberdaannya diharapkan mampu memperkenalkan kepada masyarakat dalam ini masyarakat di Kecamatan Padang Ulak Tanding untuk bermualah secara islami.

Bank syariah dianggap seperti bank-bank pada umumnya karena tidak terlepas dari kurangnya pemahaman dari tokoh agama dan tokoh masyarakat serta kurangnya sosialisasi dan informasi yang dilakukan oleh pihak bank kepada masyarakat mengenai perbankan syariah sehingga memberikan pandangan atau persepsi yang berbeda-beda.

Sosialisasi sangat di butuhkan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat yang berkaitan dengan pengenalan konsep bank syariah, istilah-istilah, serta produk-produk yang ada pada bank syariah yang kurang paham dengan hal tersebut. dalam upaya memberikan arah kepada para tokoh agama dan tokoh masyarakat, maka ada beberapa informan yang menyatakan bahwa sangat penting adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang keberadaan

bank syariah saat ini. Ia meyakini bahwa banyak bukan hanya kami saja selaku tokoh agama dan tokoh masyarakat dan bahkan masih banyak masyarakat yang kurang paham tentang bank syariah atau masih memandang bahwa bank syariah itu sama saja dengan bank konvensional.

Bank syariah bukan hanya sekedar bank yang tidak berbasis bunga selain itu sistem yang tidak memungut bunga, bank syariah dapat melakukan berbagai transaksi apa saja yang dapat dilakukan oleh bank konvensional, bank berdasarkan prinsip syariah seperti halnya dengan bank konvensional juga berfungsi sebagai lembaga *intermediasi*, yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan. Bedanya hanyalah bahwa bank syariah melakukan kegiatan usahanya tidak berdasarkan bunga. masyarakat menginginkan agar bank syariah dapat melakukan edukasi kepada masyarakat sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dengan tujuan bahwa masyarakat ingin mengetahui dan memahami bank syariah terlepas dari menabung atau tidaknya mereka pada bank syariah setidaknya mereka mau mengetahui konsep bank syariah.

Untuk mengatasi persepsi tokoh agama dan tokoh masyarakat yang kurang memahami tentang bank syariah maka pihak bank perlu melakukan beberapa upaya seperti memberikan gambaran atau memberikan sosialisasi kepada masyarakat secara luas yang menjadi sebuah kebutuhan untuk melihat pemahaman masyarakat yang masih begitu rendah. Sosialisasi dapat dilakukan dengan mengadakan seminar-seminar yang memperkenalkan konsep perbankan syariah secara teori maupun pengaplikasiannya sehingga mudah

untuk dipahami oleh masyarakat luas. Sosialisasi juga dapat dilakukan dengan promosi melalui media-media seperti media elektronik, media cetak bahkan media social yang akhir-akhir ini memberikan manfaat baik masyarakat maupun instansi tertentu. Walaupun dengan seperti ini tidak menjamin bank syariah mendapatkan banyak nasabah namun setidaknya dapat memberikan pemahaman yang akan mendorong seseorang untuk menabung dan akan memandang bahwa bank syariah itu sebenarnya tidak sesuai dengan realita yang ada.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa jawaban terbesar adalah tokoh agama dan tokoh masyarakat mengharapkan edukasi dan sosialisasi mengenai bank syariah karena mereka masih begitu kurang memahami tentang perbankan syariah, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih mendukung dengan adanya kehadiran bank syariah ditengah pertumbuhan bank konvensional yang sangat pesat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan sebagaimana tersebut pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut mengenai persepsi tokoh masyarakat dan tokoh agama di Kecamatan Padang Ulak Tanding terhadap keberadaan bank syariah. Maka dapat di tarik kesimpulan di antara nya adalah :

Persepsi atau tanggapan tokoh masyarakat dan tokoh agama di Kecamatan Padang Ulak Tanding terhadap Bank Syariah dapat diketahui berdasarkan dua proses tahapan pembentukan persepsi yaitu :

1. persepsi tokoh agama terhadap bank syariah cukup baik mereka telah mengetahui bahwa bank syariah adalah bank yang dijalankan atas dasar aturan agama, dimana bank tersebut tidak menerapkan sistem bunga, tidak seperti bank konvensional yang menerapkan sistem bunga.
2. persepsi tokoh masyarakat terhadap bank syariah di Kecamatan Padang Ulak Tanding memiliki pemahaman dan pengetahuan yang kurang baik, dibandingkan persepsi tokoh agamanya. Diantaranya ada belum mengetahui tentang perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah.
3. Faktor terbentuknya persepsi terhadap tokoh masyarakat dan tokoh terhadap bank syariah dapat di kelompokkan menjadi 2 pembagian faktor, yaitu :

Pertama faktor internal yang melatar belakangi tokoh agama dan tokoh masyarakat terhadap bank syariah di Kecamatan Padang Ulak Tanding adalah Bahwasanya syariah adalah hal-hal yang sesuai dengan norma-norma ke-islaman. Dalam segi pengetahuan tokoh agama relatif lebih unggul daripada tokoh masyarakat.

Kedua faktor eksternal adalah karena sosialisasi dari pihak bank syariah terhadap tokoh agama dan tokoh masyarakat relatif kurang sehingga mereka kurang begitu paham dengan bank syariah, sehingga mereka sedikit memahami apa itu bank syariah.

Bukan hanya di Kecamatan Padang Ulak Tanding saja yang harus diadakan sosialisasi atau pemasaran terhadap bank syariah tetapi di daerah-daerah yang lain juga supaya perkembangan bank syariah berkembang pesat.

B. Saran

Berdasarkan temuan di atas, peneliti memberikan rekomendasi yang pragmatis dan manjur dalam meningkatkan pemahaman dan memfasilitasi transisi bank syariah vis-à-vis rekan-rekan konvensional mereka.

1. Kajian ini menawarkan wawasan berharga bagi tokoh agama dan tokoh masyarakat yang berada di Kecamatan Padang Ulak Tanding, yang terlibat dalam pengambilan kebijakan terkait investasi dan kerjasama dengan lembaga keuangan, khususnya lembaga perbankan syariah, untuk memfasilitasi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Lembaga keuangan syariah diharapkan melakukan gerakan atau inovasi transformatif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah sehingga memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah, khususnya di Kecamatan Padang Ulak Tanding.
3. Penelitian ini bisa menjadi sumber berharga bagi individu yang ingin memperluas pemahaman mereka tentang perbankan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Sarwono w Sarlito, 2010, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Ismail, 2016, *Perbankan Syariah*, Jakarta : Prenadamedia Group.
- Susyanti Jeni, 2016, *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah*, Malang : Empat Dua.
- Saleh Muhammad, 2014, *Pengantar Perbankan Syariah*, Lubuk Linggau Sumatera Selatan : Pustaka Al-Azhar.
- BasalamahRidwan Muhammad, 2018, *Perbankan Syariah*, Malang : Empat Dua Media.
- Widia Puspita Sari, *Persepsi Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia Resort Rejang Lebong Terhadap Perbankan Syariah*, Skripsi, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri, Curup, 2020.
- Gustiawan, *Analisis Persepsi Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama Mengenai Isu Riba Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Perbankan Syariah Kota Bumi*,Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universtias Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Masita Putri Sari, *Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kompratif Masyarakat Urban dan Masyarakat Rural di Kecamatan Pelabuhan Baru dan Desa Kayu Mani)*, Skripsi, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri, Curup, 2019.
- Karlina, *Analisis Persepsi Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu Terhadap Bank Syariah*, Skripsi, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri, Bengkulu, 2018.
- Fitria Sapta Riani, *Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Couto Nasbahry Alizamar, 2016, *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi*, Yogyakarta : Media Akamedia.
- Basalamah Ridwan Muhammad, 2018, *Perbankan Syariah*, Malang : Empatdua Media.
- Soemitra Andri, 2009, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta : Kencana.
- Gunawan Imam, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Umar Husein, 2010, *Riset Pemasaran dan Prilaku Konsumen*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung : ALVABETA,CV.

Jurnal Imami Nur Rahmawati: *Pengumpulan data dalam penelitian Kualitatif :Wawancara*, Vol. 11, No. 01, Maret 2007.

Rukajat Ajat, 2018, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : CV Budi Utama.

Hartono Jogiyanto, 2018, *Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data*, Yogyakarta : ANDI (Anggota IKAPI).

Tuturika, *Proposal Penelitian*, **Tuturika.Blogspot.com**

Sabarini Santoso Sri, 2021, *Persepsi dan Pengalaman Akademik Dosen Keolaraghan*, Yogyakarta : CV Budi Utama.

Dzulfahmi, 2021, *Persepsi: Bagaimana Sejatinya Persepsi Membentuk Kontruksi Berpikir Kita*, Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia.

Sikumbang Ahmad Tamrin, 2022, *Komunikasi Massa (Menelusuri Eksitensi Surat Kabar Sebagai Pemenuhan Informasi di Kalangan Tokoh Agama Islam)*, Medan : Pusdikra Mitra Jaya.

Jurnal Riska Porawouw, *Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan*, Medianeliti, 2016.

Antonio Safi'i Muhammad, 2001, *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*, Jakarta : Gema Insani

Ascarya, 2007, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta : PT. Grafindo Perasa.

L

A

M

P

I

R

A

N



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN PADANG ULAK TANDING

Jln.Lapangan Merdeka, Pasar Padang Ulak Tanding (39182)

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 503 / **65** / Sie.1 / 2023

Berdasarkan Surat Dari Institut Agama Islam Negri Curup Nomor : 132 / In.34 / FS / PP.00.9 / 02 / 2023 Tanggal 16 Februari 2023 Tentang Rekomendasi Izin Penelitian A.n. SELLI NATASYIAI NIM. 186311135 yang berlokasi di Desa Muara Telita, Desa Taba Tinggi, Desa Ulak Tanding, Desa Belumai I dan Desa Belumai II Kecamatan Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong terhitung Tanggal 16 Februari 2023 s/d 16 April 2023 dengan Judul Skripsi Persepsi Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat di Kecamatan Padang Ulak Tanding Terhadap Perbankan syariah.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami tidak keberatan dan menyetujui Penelitian tersebut di Wilayah Kecamatan Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu dengan ketentuan yang berlaku.

Demikianlah Surat Rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Padang Ulak Tanding, 17 Februari 2023





PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN PADANG ULAK TANDING

Jln. Lapangan Merdeka, Pasar Padang Ulak Tanding (39182)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dadi Iskandar

Jabatan : BPD

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Selli Natasya

NIM : 18631135

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ *Persepsi Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat di Kecamatan Padang Ulak Tanding Terhadap Perbankan Syariah*”.

, Demikianlah surat keterangan telah wawancara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang Ulak Tanding, 22 Maret 2023

(.....)



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN PADANG ULAK TANDING

Jln.Lapangan Merdeka, Pasar Padang Ulak Tanding (39182)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ari Ardiansyah

Jabatan : Pegawai Honor KUA

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Selli Natasya

NIM : 18631135

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Persepsi Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat di Kecamatan Padang Ulak Tanding Terhadap Perbankan Syariah*".

Demikianlah surat keterangan telah wawancara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang Ulak Tanding, 29 Maret 2023

(.....)



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN PADANG ULAK TANDING

Jln.Lapangan Merdeka, Pasar Padang Ulak Tanding (39182)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Paguh Santoso*

Jabatan : *Kadus*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Selli Natasya

NIM : 18631135

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Persepsi Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat di Kecamatan Padang Ulak Tanding Terhadap Perbankan Syariah*".

Demikianlah surat keterangan telah wawancara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang Ulak Tanding, 29 Maret 2023

(.....)



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN PADANG ULAK TANDING

Jln. Lapangan Merdeka, Pasar Padang Ulak Tanding (39182)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yusuf Hidayat

Jabatan : Sakdas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Selli Natasya

NIM : 18631135


Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Persepsi Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat di Kecamatan Padang Ulak Tanding Terhadap Perbankan Syariah*".

Demikianlah surat keterangan telah wawancara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang Ulak Tanding, 28 Maret 2023


(.....)



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN PADANG ULAK TANDING

Jln. Lapangan Merdeka, Pasar Padang Ulak Tanding (39182)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wawan Sopian

Jabatan : Kadus

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Selli Natasya

NIM : 18631135

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Persepsi Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat di Kecamatan Padang Ulak Tanding Terhadap Perbankan Syariah*".

Demikianlah surat keterangan telah wawancara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang Ulak Tanding, 28 Maret 2023

Wawan
(.....Wawan.....Sopian.....)



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN PADANG ULAK TANDING

Jln. Lapangan Merdeka, Pasar Padang Ulak Tanding (39182)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Eftri Ermansyah*

Jabatan : *sakdes*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Selli Natasya

NIM : 18631135

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Persepsi Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat di Kecamatan Padang Ulak Tanding Terhadap Perbankan Syariah*".

Demikianlah surat keterangan telah wawancara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang Ulak Tanding, 28 Maret 2023

Deaf
(.....)



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN PADANG ULAK TANDING

Jln. Lapangan Merdeka, Pasar Padang Ulak Tanding (39182)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aris Munandar

Jabatan : BMA (Patani)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Selli Natasya

NIM : 18631135


Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Persepsi Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat di Kecamatan Padang Ulak Tanding Terhadap Perbankan Syariah*".

Demikianlah surat keterangan telah wawancara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang Ulak Tanding, 29 Maret 2023


(.....Aris Munandar.....)



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN PADANG ULAK TANDING

Jln.Lapangan Merdeka, Pasar Padang Ulak Tanding (39182)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Fahrul Rofi*

Jabatan : *Sek. Des*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : *Selli Natasya*

NIM : *18631135*

Jurusan : *Perbankan Syariah*

Fakultas : *Syariah dan Ekonomi Islam*

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Persepsi Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat di Kecamatan Padang Ulak Tanding Terhadap Perbankan Syariah*".

Demikianlah surat keterangan telah wawancara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang Ulak Tanding, 29 Maret 2023

Fahrul Rofi
(.....*Fahrul Rofi*.....)



REKOR KEGIATAN

NO	TANGGAL	Mahasiswa yang Dibicarakan	Pasal Persempit	Pasal Mahasiswa
1	9/1/2023	Revisi Peraturan acara lokal	PP	Sad
2	15/2/2023	Tambahan prosedur pelaksanaan kegiatan dan wawancara	PP	Sad
3	15/2/2023	Uraian dan prosedur pelaksanaan kegiatan	PP	Sad
4		Revisi Peraturan wawancara	PP	Sad
5		Ara. Peraturan wawancara	PP	Sad
6	19/4/2023	Revisi Bab III	PP	Sad
7	3/5/2023	Ara. aturan umum	PP	Sad



REKOR KEGIATAN

NO	TANGGAL	Mahasiswa yang Dibicarakan	Pasal Persempit	Pasal Mahasiswa
1	19/1/2023	Revisi Bab I, Bab Revisi	PP	Sad
2	1/1/2023	Revisi Bab I, Bab Revisi	PP	Sad
3	9/1/2023	Revisi Bab I, Bab Revisi	PP	Sad
4	9/1/2023	Revisi Bab I, Bab Revisi	PP	Sad
5	20/2/2023	Revisi Bab I, Bab Revisi	PP	Sad
6	15/2/2023	Revisi Bab I, Bab Revisi	PP	Sad
7	22/2/2023	Revisi Bab I, Bab Revisi	PP	Sad
8	10/1/2023	Revisi Bab I, Bab Revisi	PP	Sad



ASIA SURABAYA

KARTU KONSILIASI PEMBIRING SKRIPSI

NAMA : SELA SAPASIA
 NIM : 085118
 FAKULTAS/PRODI : Ekonomi & Manajemen / Manajemen Sistem
 PEMBIRING I : SARITA N. N. A.
 PEMBIRING II : ETOPUSARI, Y. H.
 D. KELOMPOK RENCANA DAN TUGAS PERKULIAHAN
PERENCANAAN, STRATEGI

Kartu konsultasi ini hanya berlaku pada setiap kumulasi dengan penomoran 1 saat penulisan 2.

* Disiapkan setiap mahasiswa yang memiliki tugas untuk berdiskusi dengan pembirings mengenai tugas penomoran 1 minimal 2 (dua) kali, dan kumulasi penomoran 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan nomor yang di validasi.
 * Agar ada waktu cukup untuk persiapan tugas sebelum diujikan di kampus agar konsultasi terdapat dengan penomoran dibuktikan paling lambat sebelum ujian tugas.



ASIA SURABAYA

KARTU KONSILIASI PEMBIRING SKRIPSI

NAMA : SELA SAPASIA
 NIM : 085118
 FAKULTAS/PRODI : Ekonomi & Manajemen / Manajemen Sistem
 PEMBIRING I : SARITA N. N. A.
 PEMBIRING II : ETOPUSARI, Y. H.
 D. KELOMPOK RENCANA DAN TUGAS PERKULIAHAN
PERENCANAAN, STRATEGI

Kartu konsultasi ini hanya berlaku pada setiap kumulasi dengan penomoran 1 saat penulisan 2.

* Disiapkan setiap mahasiswa yang memiliki tugas untuk berdiskusi dengan pembirings mengenai tugas penomoran 1 minimal 2 (dua) kali, dan kumulasi penomoran 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan nomor yang di validasi.
 * Agar ada waktu cukup untuk persiapan tugas sebelum diujikan di kampus agar konsultasi terdapat dengan penomoran dibuktikan paling lambat sebelum ujian tugas.

Pembirings I
[Signature]
 NIP. 197111 05 2020 14031

Pembirings II
[Signature]
 NIP. 197111 05 2020 14031